

**ANALISIS KETERLAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN KIMIA DIMADRASAH ALIYAH KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SANTRI DEWINDA
NIM. 180208014**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia**



**PRODI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1446 H**

**ANALISIS KETERLAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN KIMIA DI MADRASAH ALIYAH
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Meperoleh Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh :

SANTRI DEWINDA

NIM : 180208018

**Mahasiswa Fakultas Terbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia**

Disetujui oleh :

AR-RANIRY
Pembimbing



Chusnur Rahmi, M. Pd.
NIP.198901172019032017

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**ANALISIS KETERLAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN KIMIA DI MADRASAH ALIYAH
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Terbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia.


Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 17 Januari 2025
16 Rajab 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

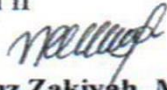

Chusnur Rahmi, M.Pd
NIP. 198901172019032017


Noviza Rizkia, M.Pd
NIP. 199211162019032009

Penguji I,

Penguji II


Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIP. 196806011995031004


Hayatuz Zakiyah, M.Pd
NIDN. 0108128704



Mengetahui,

Dekan Fakultas Terbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry
Danassalam Banda Aceh


Prof. Safri, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santri Dewinda
NIM : 180208014
Program Studi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Analisis Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Januari 2025
Yang menyatakan



ABSTRAK

Nama : Santri Dewinda
NIM : 180208014
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia
Judul : Analisis keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Kimia di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh
Pembimbing : Chusnur Rahmi, M. Pd.
Kata Kunci : Keterlaksanaan pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran kimia di madrasah aliyah Kota Banda Aceh dengan menganalisis indikator keterlaksanaan pembelajaran kimia berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan kendala. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang digunakan dari miles dan huberman keterlaksanaan, berdasarkan hasil penelitian kurikulum merdeka pada pembelajaran kimia sudah dilaksanakan secara menyeluruh dan dapat di kategorikan cukup. Keterlaksanaan kurikulum merdeka pada Pembelajaran kimia dar temuan tidak semua madrasah merancang modul ajar secara mandiri namun penerapan tetap berdasarkan modul ajar penerapan P5PPRA berbasis PjBL belum maksimal dan ada tidak diterapkan sama sekali namun sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada madrasah secara optimal. Kendala yang dihadapi guru berupa kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka dan alokasi aktu dan pelaksanaan P5PPRA yang tidak optimal.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya berupa sehat badan, sehat pikiran sehingga dengan keberkahan nikmat yang diberikan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Kimia di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini berguna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak kesulitan yang dihadapi oleh penulis karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan dari penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari pihak lain akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk penulis dalam mengajukan judul penelitian ini.
2. Ibu Sabarni, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Kimia dan sekretaris Bapak Teuku Badlisyah M.Pd. Beserta staf dan jajarannya

yang telah membantu penulis dalam berbagai administrasi sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

3. Ibu Chusnur Rahmi, M. Pd. Selaku pembimbing telah banyak memberikan ilmu, mengarahkan, membimbing dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga peneliti berkesempatan sebagai mahasiswa yang dibimbing oleh Ibu.
4. Guru-guru madrasah aliyah Kota Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam penelitian sehingga penulis bisa melakukan penelitian sesuai dengan yang telah direncanakan dan berjalan dengan lancar.
5. Keluarga saya teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Alm. Ridwan dan Ibunda Yuslinar yang selalu memberi nasehat, dukungan yang sangat luar biasa, baik berupa materi, kasih sayang, arahan, serta do'a yang tiada henti hentinya, yang tidak akan dapat tergantikan oleh apapun didunia ini, serta segenap anggota keluarga besar yang tiada henti memberi dorongan moral dan tulus mendo'akan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Teristimewa kepada saudara/saudari sekandung penulis, kak Delvi Sufriana beserta keluarga, kak Fera Era Wati beserta keluarga , kak Ria Purnama sari beserta keluarga, kak Sardila Arfa beserta keluarga, kak Ita Yusnanti beserta keluarga, bang Andri safrizal beserta keluarga , dan adik-adik penulis Zulbaidah, Rosmawar dan Arizal yang selalu

memberi semangat, doa dan dukungan materil sehingga penulis menyelesaikan skripsi

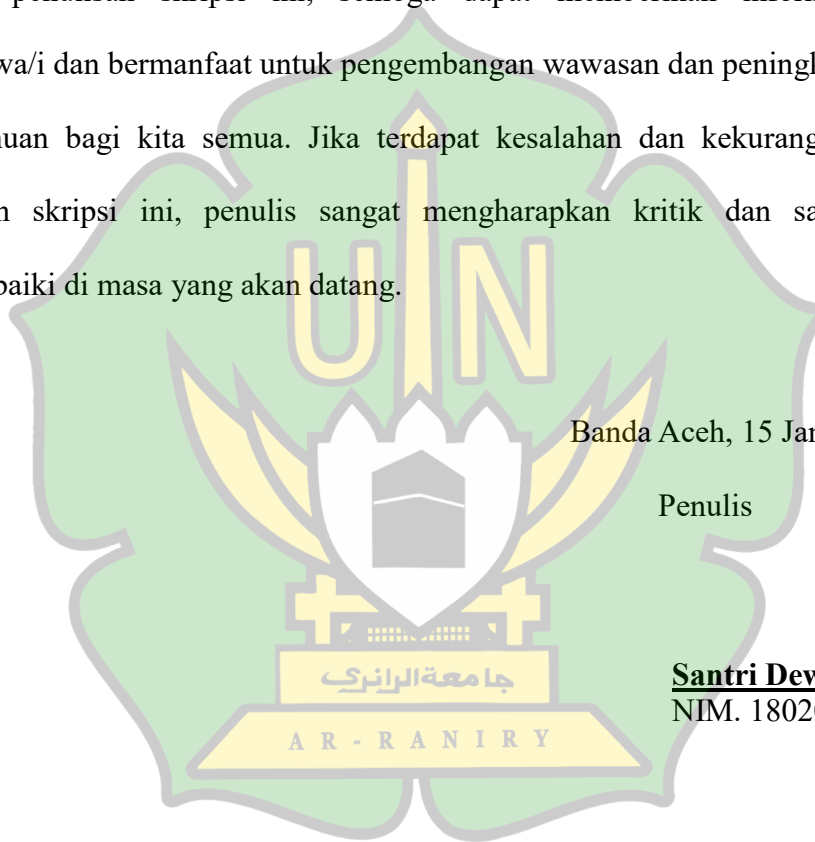
7. Kepada sahabat penulis Syabariah Ulva, yang telah banyak membantu dalam memberikan nasehat, dukungan dan membantu dalam memberikan saran selama penyelesaian skripsi ini

Dengan penulisan skripsi ini, semoga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Penulis

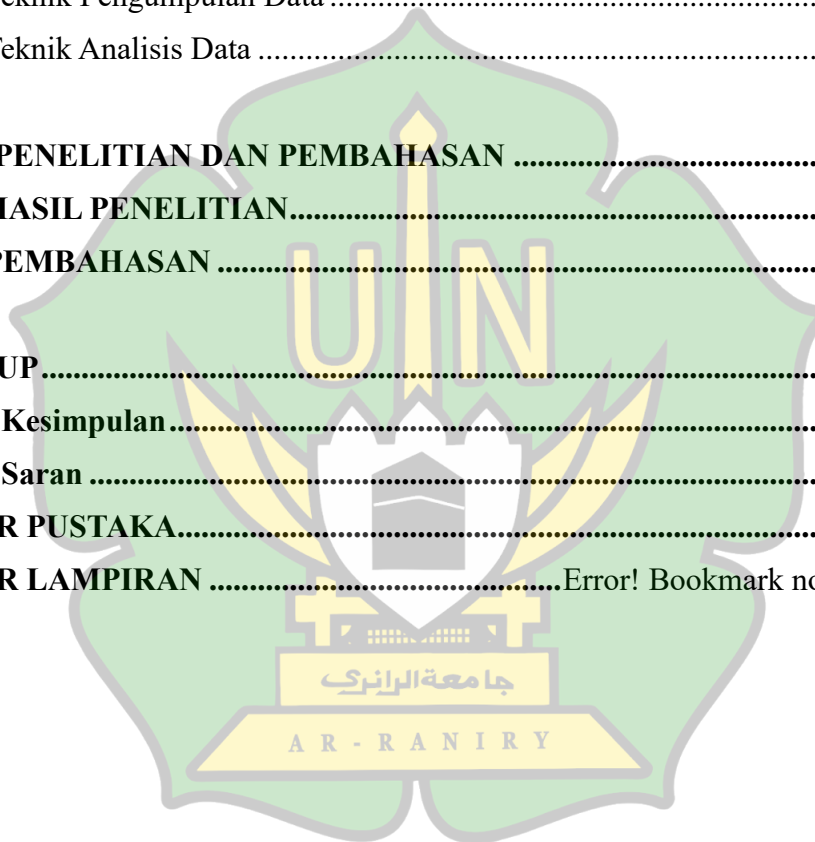
Santri Dewinda
NIM. 18020801



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
1. Analisis	8
2. Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka	8
BAB II	
LANDASAN TEORITIS	10
A. Pengertian Analisis.....	10
B. Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka	11
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	11
2. Karakteristik Kurikulum merdeka	12
3. Tujuan pengembangan Kurikulum Merdeka	16
4. Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka	19
5. Implementasi kurikulum merdeka	20
6. Kelebihan dan Kelemahan Kurik ulum Merdeka	23

BAB III	
METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Instrumen Pengumpulan Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. HASIL PENELITIAN.....	32
B. PEMBAHASAN	65
BAB V	
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*).....29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program kurikulum merdeka dilaksanakan agar mendorong peserta didik untuk bisa menguasai berbagai kompetensi yang terkait dengan standar nasional pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya, sering sekali terdapat permasalahan yang terjadi, baik pada siswa maupun pada guru.¹ Adapun permasalahan yang sering di jumpai dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung guru dalam pembelajaran, kesulitan dalam menggunakan teknologi terbaru, kurangnya Pengalaman dalam memahami kurikulum kemerdekaan, Kesulitan terhadap pelaksanaan pembelajaran kurangnya pemahaman dalam menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran, kurangnya referensi model pembelajaran berdeferensiasi.²

Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta mendorong pengembangan kompetensi peserta didik berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks pembelajaran kimia, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dengan

¹Susetyo, Susetyo. "Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. (2020). h. 29

²Hehakaya, Enjel, Delvyn Pollatu, and Jenri Ambarita. "Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka." *DIDAXEI* 3.2 (2022).h. 406

penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan karakter melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan abad ke-21. selain meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berbasis nilai-nilai keislama.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah aliyah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mata pelajaran kimia. Kimia merupakan mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan abstrak oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar materi kimia dapat lebih mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang diusung Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang mengintegrasikan tema-tema P5PPRA dengan konsep-konsep kimia.

Proyek P5PPRA ini tidak berbasis pada capaian pembelajaran pada materi pembelajaran, tetapi berbasis pada tema. Adapun tema-tema pada P5PPRA untuk MA, meliputi: hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi pancasila, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, kebermanfaatan.³ Dalam pembelajaran kimia, guru kimia menghadapi tantangan besar dalam menerjemahkan pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan

³ Asrohah, Hanun, Mamiu'atul Hasanah, Irma Yuliantina, M. Amin Hasan, and Amiroh Ambarwati, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin', Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022, 1-70

yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.⁴ Salah satu pemahaman terhadap konsep dasar Kurikulum Merdeka, yaitu menentukan modul ajar Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alaminn (P5PPRA) serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai membuat guru kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi ajar infrastruktur serta sarana dan prasarana.⁵ Keterbatasan ini dapat mengurangi minat siswa dalam belajar kimia dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶

Aspek lain yang menjadi perhatian adalah integrasi materi kimia dengan tema-tema kontekstual lokal, seperti isu lingkungan atau kesehatan yang relevan dengan kondisi Banda Aceh. Kurikulum Merdeka mendorong integrasi ini melalui proyek P5PPRA, namun pelaksanaannya sering kali terbatas pada tataran teoritis karena kurangnya dukungan pengalokasian waktu yang tidak cukup

⁴ Gerakan Dairi Merdeka Belajar, Implementasi Kurikulum Merdeka, tahun 2022 dari situs: <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>

⁵ Munthe, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial. *Warta Dharmawangsa*, 14(2).

⁶ Sari, F., & Pujiastuti, H. (2023). Evaluasi Efektifitas Kurikulum Inklusi Dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3158-3169.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga bergantung pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang direncanakan dalam modul ajar.⁷ Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang aktif terlibat dalam diskusi, eksperimen, atau proyek karena kurangnya motivasi atau kurangnya fasilitasi dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan dari implementasi kurikulum merdeka secara optimal, efektif dan efisien maka diperlukan kerja keras dari pihak sekolah dalam menyiapkan sarana prasarana dan melaksanakan kurikulum merdeka serta memaksimalkan potensi dari guru-guru untuk mencapai harapan pemerintah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.⁸

Pengintegrasian nilai-nilai P5PRA ke dalam pembelajaran kimia juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun tema-tema P5PRA dirancang untuk mendukung penguatan karakter peserta didik, penerapannya dalam pembelajaran kimia seringkali tidak berjalan maksimal. Guru sering menghadapi kesulitan dalam mengaitkan konsep kimia yang bersifat abstrak dengan nilai-nilai P5PRA secara konkret. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan panduan atau pelatihan khusus bagi guru untuk membantu mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai P5PRA ke dalam pembelajaran.

⁷ Rahma, Safira Nur, and Hindun Hindun. "Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* 3.2 (2024): 1-14.

⁸ Hanifa, E., Harida, H., Rusmawan, R., Masriani, M., & Lestari, I. (2024). Kesiapan Guru Kimia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 956-963.

Dari sisi asesmen, kurikulum Merdeka menekankan penggunaan berbagai asesmen. Namun, pelaksanaan asesmen secara keseluruhan belum optimal di beberapa madrasah aliyah di Banda Aceh. Guru sering kali masih terfokus pada asesmen sumatif berupa tes tertulis, tanpa memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, refleksi terhadap proses pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa, juga masih jarang dilakukan, sehingga kesempatan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya menjadi terbatas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru-guru yang memiliki pemahaman baik tentang kurikulum cenderung lebih proaktif dalam mengimplementasikannya, serta dapat memberikan dampak yang besar dalam keberhasilan keterlaksanaan dari kurikulum tersebut.⁹ Pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia sering kali bersifat administratif dan kurang menyentuh aspek substansi pembelajaran. Kepala madrasah dan pengawas pendidikan perlu lebih aktif dalam memberikan pendampingan kepada guru, terutama dalam menyusun dan melaksanakan modul serta proyek P5PPRA

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa madrasah aliyah yang ada di kota Banda Aceh, telah mengimplementasikan Kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, pengembangan keterampilan dan karakter yang disesuaikan kultur masing-masing madrasah, walaupun sudah melaksanakan kurikulum merdeka namun masih banyak terjadi kendala dalam menerapkannya baik dalam segi pengembangan modul ajar pada

⁹ Rofi'ah, A. M., Shobirin, M., Fadlillah, M., Farah, N., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Educatione*, 1(2).

siswa yang beragam dan proyek P5PPRA sehingga pelaksanaannya belum maksimal.

Maka dari itu penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana **Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran kimia di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh**. Dengan menganalisis berbagai indikator seperti perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru, pelaksanaan metode pembelajaran, hingga asesmen dan evaluasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterlaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi madrasah, guru, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kimia sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran kimia di Madrasah Aliyah kota Banda Aceh?
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru kimia dalam keterlaksanaan Kurikulum Merdeka ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan dari Kurikulum Merdeka pada pembelajaran kimia di Madrasah Aliyah kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru kimia dalam keterlaksanaan Kurikulum Merdeka

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dari segi pengetahuan dan meningkatkan kualitas dari pembelajaran

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka dan penggambaran secara umum terhadap pelaksanaan kurikulum yang akan datang

2. Manfaat praktik

- a. Bagi dinas terkait : hasil dari kajian dapat di jadikan acuan pertimbangan dalam mengembangkan rekomendasi yang lebih relevan dan aplikatif terhadap masalah-masalah yang akan terjadi berikutnya.
- b. Bagi kepala sekolah : hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi umpan balik dalam peningkatan mutu sekolah melalui supervisi terhadap guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.
- c. Bagi guru : hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman secara mendalam mengenai kurikulum merdeka sehingga memberikan keleluasaan pemahaman guru dalam teori maupun praktiknya.

- d. Bagi mahasiswa : hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara ilmiah yang akan menjadi guru pada tingkat madrasah aliyah dan pihak peneliti lain yang berkompeten dalam melanjutkan penelitian
- e. Bagi peneliti : memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan agar menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran dalam memahami istilah yang terdapat pada judul skripsi maka peneliti menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan dengan menerapkan pemikiran yang kritis terhadap suatu peristiwa dalam memastikan kebenaran yang ada. Pada dasarnya analisis dapat dipahami sebagai metode pemecahan masalah yang diasumsikan berdasarkan fakta sebenarnya¹⁰

2. Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari suatu pendidikan (UUD No 20 Tahun 2023). Kurikulum merdeka yang melibatkan

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2006), h.60

intrakurikuler pembelajaran yang beragam agar menghasilkan pembelajaran yang optimal dengan waktu yang memadai sehingga peserta didik dapat memahami konsep dan mengembangkan potensi diri. Selain itu kurikulum ini menggunakan konsep merdeka belajar bagi guru dan siswa sehingga guru dan siswa bebas mengeksplorasi ide dan gagasan serta imajinasi dalam pembelajaran.¹¹



¹¹ Kemdikbudristek, P. (n.d.). *Kebijakan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran setelah pandemi*

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan penyelidikan secara terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil melalui pemikiran yang kritis pada suatu kejadian atau peristiwa dengan tujuan agar mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian untuk memecahkan masalah yang diawali dengan dugaan akan kebenarannya.¹²

Analisis juga didefinisikan suatu kerangka berfikir dalam proses pencarian dan penyusunan yang sistematis, data yang diperoleh melalui respon angket, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan menyusun data dalam pola dan kategori tertentu, memilah data yang penting sehingga mudah dalam menyajikan dan menyimpulkan data agar dapat dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹³ Data yang dianalisis kemudian dirincikan dan disusun sehingga menjadi kesatuan yang padu. Data analisis sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan baik sosial, pengetahuan alam, ekonomi, manajemen maupun ilmu lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kegiatan berupa merangkai pemikiran untuk memecahkan dan menguraika suatu

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2006), h.60

¹³ 3 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017). h. 19 14 .

yang pokok menjadi bagian-bagian yang lebih rinci lalu dihasilkan penjelasan, karakteristik dari sestiap poin yang berkaitan antara satu sama lain secara menyeluruh.

B. Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kebijakan yang telah diputuskan oleh Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) yang diserahkan kepada lembaga pendidikan sebagai tahap yang digunakan dengan tujuan untuk memulihkan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024. Kurikulum merdeka belajar dapat dikatakan sebagai kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum ini mengupayakan evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia.¹⁴ Dimana pada kurikulum ini pelaksanaan lebih tertuju pada fenomena yang ada di lingkungannya seperti fenomena alam, sosial, seni, dan budaya lewat pengamatan, menanyakan, mencoba, penalaran dan mengkomunikasikan hingga peserta didik mempunyai daya kreatif, inovatif dan produktif dalam menghadapi problematika dalam kehidupan.

Kurikulum merdeka digagaskan oleh Menteri pendidikan yaitu Nadiem Makarim, pada kurikulum ini memberikan kebebasan dalam mengeksplorasi

¹⁴ Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, Sidiq Nulhaq.2022. *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. Jurnal Pendidikan:Universitas Negeri Jakarta. Vol. 8. No. 2. Hal. 162-172

bakat dan minat bagi siswa. Pada penggunaan kurikulum merdeka, terdapat banyak perubahan terhadap guru di sekolah sehingga guru lebih fleksibel dalam berkreasi dalam proses belajar mengajar semaksimal mungkin, serta dapat mengetahui minat, bakat keperluan dan kemampuan dari peserta didik. Proses pembelajaran kurikulum merdeka yang berorientasi pada profil pelajar pancasila dengan tujuan memberikan lulusan yang berkompeten dan mampu serta menjunjung tinggi nilai karakter.¹⁵ Konsep kurikulum merdeka belajar mengupayakan “kemerdekaan” bagi pelaku pendidikan terhadap guru dan kepala sekolah yang mengorganisasikan, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum yang berdasarkan potensi, dan kebutuhan peserta didik dan sekolah. Merdeka belajar memberikan guru kebebasan dalam menyusun pembelajaran yang memfokuskan pada materi yang fundamental dengan meninjau karakteristik sehingga mencapai pembelajaran yang lebih berarti, menyenangkan dan mendalam. projek yang dibuat sesuai dengan fasenya dan berkaitan dengan keadaan lingkungan membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila pada dirinya.¹⁶

2. Karakteristik Kurikulum merdeka

Secara keseluruhan umum kurikulum merdeka dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan kemerdekaan terhadap seluruh potensi peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat, serta memberikan

¹⁵ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.

¹⁶ Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.

kebebebasan terhadap guru dan lembaga pendidikan dalam menyusun sistem pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi pendidik dalam pembelajaran maupun sekolah sehingga sesuai dengan yang nilai-nilai yang terdapat pada undang-undang. Adapun karakteristik kurikulum merdeka yaitu:

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila

Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan rangkaian kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada hal-hal kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang mana dianggap mampu mendukung

pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.¹⁷

- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Pembelajaran berbasis kompetensi mencakup prinsip-prinsip: (a) Terpusat pada peserta didik, (b) Berfokus pada penguasaan kompetensi, (c) Tujuan pembelajaran spesifik, (d) Penekanan pembelajaran pada unjuk kerja/kinerja, (e) Pembelajaran lebih bersifat individual, (f) Interaksi menggunakan multi metoda: aktif, pemecahan masalah dan kontekstual, (g) Pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator, (h) Berorientasi pada kebutuhan individu, (i) Umpan balik langsung, (j) Menggunakan modul, (k) Belajar di lapangan (praktek), (l) Kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.¹⁸ Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum Merdeka berlandaskan pada efisien dan efektivitas. Pemfokusan tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang dirancang

¹⁷ Nugraheni Rachmawati et al., “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.*” Jurnal Basicedu6, no. 3 (2022): 3613–3625.

¹⁸ Nafi’ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). *Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah.* Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(01), 1-12.

dalam kurikulum tersebut terfokus pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi.¹⁹

Literasi dan numerasi menyimpan manfaat penting bagi kehidupan para pembelajar. Numerasi sendiri adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah, untuk pekerjaan, termasuk dalam masyarakat. Begitu juga dengan literasi, adanya peningkatan literasi agar seseorang mampu mengelola serta memaknai pengetahuan dan informasi yang diterima.²⁰

- a. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum tersebut adalah untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespons dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Pada kurikulum merdeka Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang

¹⁹ Yandi Chidliir, "Memahami Karakteristik Kurikulum Merdeka: Siap Menjadi Agen Perubahan Bangsa," Redaksi Guru Inovatif, n.d., <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/memahami-karakteristik-kurikulum-merdeka-siap-menjadi-agen-perubahan-bangsa>

²⁰ Beti Istanti Suwandayani Dyah Worowirastrri Ekowati, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: UMM PRESS, 2019).

mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran.²¹

3. Tujuan pengembangan Kurikulum Merdeka

Jika sebuah program telah dirumuskan maka didalam program tersebut terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh perumus program. Perumus program menginginkan pogramnya nanti terlaksana lebih baik dari pada program sebelumnya. Begitu halnya dengan kurikulum merdeka, pengembangan kurikulum yang baru diharapkan dapat memberi inovasi yang lebih baik dan bagus dari sebelumnya menjadi sebuah solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya. Tujuan dari kurikulum ini sendiri yaitu memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.²² MBKM mempunyai tujuan untuk menyajikan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel, menyediakan budaya belajar yang inovatif dan merdeka sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, pemenuhan hak belajar berdasarkan pendekatan berbasis kehidupan, kapabilitas, dan transdisipliner untuk meningkatkan kapabilitas belajar mahasiswa, memfasilitasi hak belajar sesuai dengan minat dan potensi mahasiswa agar menjadi lulusan yang kompetiti dan berkepribadian, memberikan wawasan dan pengalaman agar mahasiswa menjadi lulusan yang sesuai dengan profil lulusan, serta menyediakan lulusan yang berkualitas sesuai

²¹ Desy Wahyuningsari et al., “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,” *Jurnal Jendela Pendidikan*, no. 04 (2022): 529–53

²² <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

dengan kebutuhan abad ke-21 dan era industri 4.0.²³ Berikut tujuan secara spesifik dari Kurikulum Merdeka

a. Meningkatkan Relevansi Kurikulum

Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat lokal. Dengan memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum, diharapkan materi pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan mereka.

b. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum, pendidikan dapat lebih fokus pada pengembangan kompetensi siswa, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

c. Mengembangkan Kemampuan Guru

Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses ini, diharapkan mereka dapat menjadi pemimpin pendidikan yang lebih efektif dan inovatif.

d. Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran

²³ Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). *Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur*. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.

Dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendorong inovasi dalam pendidikan. Sekolah memiliki ruang untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan efektif.

e. Memfasilitasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa belajar melalui eksplorasi proyek-proyek nyata. Ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa.²⁴

f. Penguatan Pendidikan Karakter

Kurikulum ini juga berfokus pada penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

g. Menyiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Global

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di era revolusi industri 4.0. Dengan memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas, diharapkan siswa dapat bersaing di tingkat internasional.

h. Meningkatkan Kemandirian Sekolah

²⁴ Kamaruddin, I., Sari, M. N., Papia, J. N. T., Usman, P. M., Andriani, N., & Kesek, M. N. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin. *Journal on Education*, 6(4), 19620-19630.

Dengan otonomi yang diberikan kepada sekolah, Kurikulum Merdeka memungkinkan setiap satuan pendidikan untuk mengelola pendidikan sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian sekolah dalam menyusun program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.²⁵ Melalui tujuan-tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masa depan, serta menghasilkan generasi yang kompeten dan berkarakter kuat.

4. Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa prinsip pembelajaran yang menjadi landasan pelaksanaannya. Berikut ini adalah prinsip-prinsip pembelajaran utama dalam Kurikulum Merdeka:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa: Siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun pengetahuan mereka sendiri.
- b. Pembelajaran kontekstual: Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan siswa untuk meningkatkan relevansi dan pemahaman.
- c. Pembelajaran berbasis kompetensi: Fokus pada pengembangan kompetensi siswa, bukan hanya penguasaan materi.

²⁵ Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 98-112.

- d. Pembelajaran fleksibel: Memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Pembelajaran integratif: Menghubungkan berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang holistik.
- f. Pembelajaran berbasis proyek: Mendorong siswa untuk melakukan proyek-proyek yang membantu mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara praktis
- g. Pembelajaran kolaboratif: Menekankan kerja sama antar siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim
- h. Pembelajaran reflektif: Mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan mengembangkan kesadaran metakognitif.
- i. Penilaian berkesinambungan: Menggunakan berbagai metode penilaian untuk mengukur perkembangan siswa secara komprehensif dan berkelanjutan.
- j. Pembelajaran berbasis teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran.²⁶

5. Implementasi kurikulum merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan

²⁶ Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11-16.

dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran. Kurikulum dengan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, berpusat pada siswa, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada implementasi Kurikulum Merdeka:

a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar melalui eksplorasi proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi²⁷

b. Diferensiasi Pembelajaran

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran, di mana guru diharapkan dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu siswa. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

c. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum ini berfokus pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong,

²⁷ Rachmayani, I., Palunte, O. N., Astini, B. N., & Buahana, B. N. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 362.

kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Ini menjadi landasan dalam setiap proses pembelajaran.²⁸

d. Penggunaan Teknologi

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta memperluas akses informasi bagi siswa dan guru.²⁹

e. Fleksibilitas Kurikulum

Sekolah diberikan kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik mereka. Ini memungkinkan pengembangan program-program khusus yang relevan dengan lingkungan dan budaya setempat.³⁰

f. Asesmen Menyeluruh

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada hasil akademik tetapi juga pada proses pembelajaran dan pengembangan karakter. Asesmen dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kemajuan siswa.³¹

g. Pelatihan Guru

²⁸ Yuzianah, D., Darmono, P. B., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2023). Penerapan P5 pada kurikulum merdeka pada jenjang SD. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66-73..

²⁹ Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.

³⁰ Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

³¹ Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109-123.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, guru diberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan. Pengembangan profesional berkelanjutan membantu guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam mengajar³²

6. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dipahami untuk memaksimalkan implementasinya. Berikut beberapa kelebihan dan kelemahan Kurikulum Merdeka :

a. Kelebihan Kurikulum Merdeka

a) Fleksibilitas Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini memungkinkan penyesuaian materi ajar dengan konteks lokal dan minat siswa.

b) Pengembangan Karakter dan *Soft Skills*.

Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum ini mendorong pengembangan karakter siswa serta keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

c) Peningkatan Keterlibatan Siswa

³² Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.

Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif, siswa didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

d) Relevansi Materi

Kurikulum ini fokus pada materi esensial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

e) Kesempatan untuk Inovasi

Guru diberikan ruang untuk berinovasi dalam metode pengajaran, memungkinkan terciptanya pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.³³

b. Kelemahan Kurikulum Merdeka

a) Kesiapan Sumber Daya

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan tinggi dari guru, sekolah, orang tua, dan siswa. Banyak pihak mungkin belum siap untuk mengadaptasi metode baru ini.

b) Dukungan Infrastruktur

Keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran, dan teknologi dapat menghambat pelaksanaan kurikulum secara efektif.

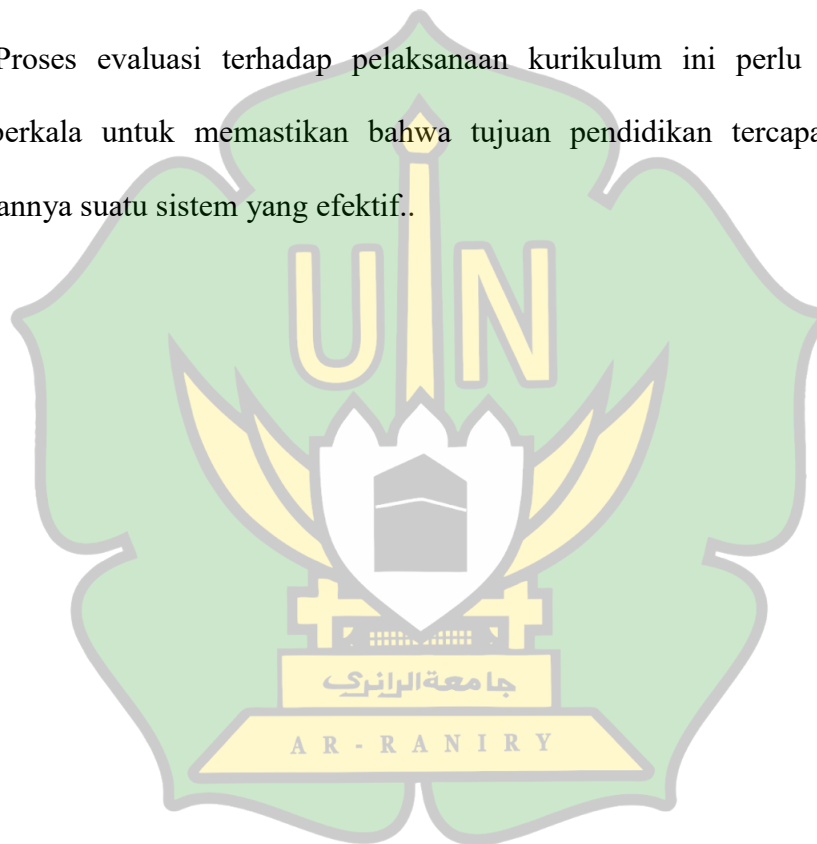
³³ Manao, M. M., Parulian Sijabat, O., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Elia: Journal Of Educational Learning And Innovation*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.46229/Elia.V2i1>

c) Sosialisasi dan Pelatihan

Diperlukan sosialisasi yang baik serta pelatihan intensif bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya agar mereka memahami dan dapat menerapkan kurikulum ini dengan baik.

d) Evaluasi yang Konsisten

Proses evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum ini perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai, namun diperlukannya suatu sistem yang efektif..



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian yang menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif metode yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak menarik kesimpulan secara luas.³⁴ Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan ini merupakan proses penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan masalah yang dihadapi oleh manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menciptakan gambaran yang komprehensif, menganalisis kata-kata serta laporan rinci dari sudut pandang responden, dan melakukan studi dalam konteks yang alami.³⁵

Metode yang digunakan untuk mengkaji dan mendekripsikan bagaimana keterlaksanaan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran kimia di madrasah aliyah Kota Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian kualitatif yang dilakukan, peneliti memperoleh data informasi dengan melakukan kunjungan langsung pada sembilan Madrasah Aliyah di Kota Banda Aceh baik yang berstatus negeri maupun swasta. Instrumen penelitian yang digunakan berupa questioner yang dibagikan kepada guru kimia kelas sepuluh di

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: PT Alfabet, 2016)

³⁵ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

MA tersebut dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada akhir bulan Desember 2024.

C. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian yaitu pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian yang dipilih secara sengaja untuk menjadi responden yang dapat memberikan data informasi yang diperlukan selama penelitian.³⁶ Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu guru bidang studi kimia yang mengajar di kelas sepuluh pada sembilan Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi pada saat penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar Angket (*kuesioner*)

Lembar Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menghasilkan data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan yang disusun berupa pertanyaan yang bersifat terbuka, dan terstruktur. Penggunaan sistem questioner Pada penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

pembelajaran kimia, ditujukan kepada guru kimia seluruh Madrasah Aliyah kota Banda Aceh..

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, teknik berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka data yang dihasilkan tidak akan mencapai standar yang ditetapkan.

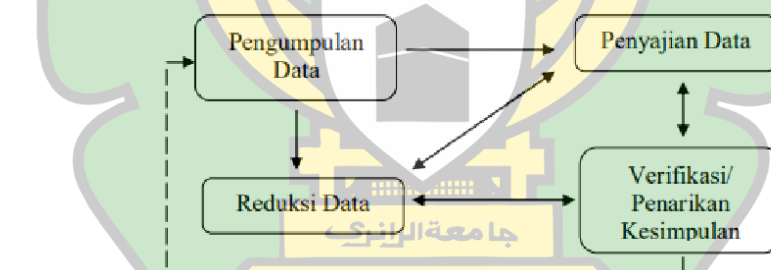
1. Angket (Kuesioner)

Untuk mengetahui respon guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran kimia maka disusunlah kuesioner yang merupakan serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan keterlaksanaan Kurikulum Merdeka. Kuesioner memuat pertanyaan tentang terlaksananya pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka, yang disajikan dalam bentuk pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan, setiap pertanyaan menajwa aspek keterlaksanaan pembelajaran kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Dapat diketahui bahwa indikator keterlaksanaan Kurikulum Merdeka ditinjau dari 4 aspek utama dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, aspek yang dimuat berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam keterlaksanaan Kurikulum Merdeka. Dari keempat aspek tersebut diperoleh pertanyaan angket sebanyak 20 pertanyaan kepada guru kimia,.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah proses pengumpulan data di lapangan kemudian dilakukan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dengan pengorganisasian data dalam kategori, penjabaran satuan yang perlu disintesis, disusun dalam bentuk pola, pemilihan data yang penting lalu dipelajari dibuat kesimpulan lalu dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁷

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari buku Sirajuddin Saleh mengemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan secara interaktif dalam menganalisis data secara tuntas dan dilakukan secara terus menerus, sehingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh, proses dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan

³⁷ Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 244

menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penyajian data penelitian kualitatif, informasi yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada dasarnya penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus sebagai pertimbangan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah direduksi dengan mendefinisikan data yang telah direduksi secara rinci dan sistematis. Uraian data disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. *Verification/ Conclusion Drawing*

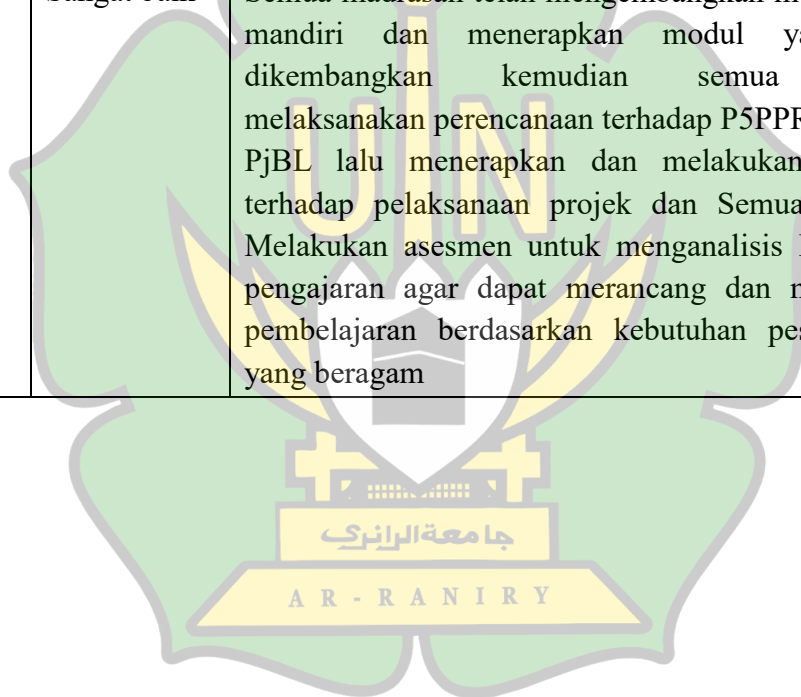
Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang didapatkan dari semua indikator dalam menghasilkan tujuan dari penelitian³⁸

Tabel 3.1 Kriteria Level Keterlaksanaan kurikulum merdeka

Kategori	Kriteria	Deskripsi
Level 1	Cukup	Tidak semua madrasah merancang modul ajar secara mandiri namun penerapan tetap berdasarkan modul ajar penerapan P5PPRA berbasis PjBL lalu belum

³⁸ Sugiyono, Metodologi Penelitian. h.246-252

		maksimal pada sekolah atau tidak diterapkan sama sekali namun sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada madrasah secara optimal namun mengalami kendala pada pelaksanaannya
Level 2	Baik	Semua madrasah telah merancang dan menerapkan modul ajar secara mandiri namun tidak semua madrasah melaksanakan perencanaan terhadap P5PPRA berbasis PjBL lalu menerapkan dan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proyek kemudian perancangan pembelajaran berdiferensiasi pada madrasah sudah optimal namun mengalami kendala pada pelaksanaannya
Level 3	Sangat baik	Semua madrasah telah mengembangkan modul secara mandiri dan menerapkan modul yang telah dikembangkan kemudian semua sekolah melaksanakan perencanaan terhadap P5PPRA berbasis PjBL lalu menerapkan dan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proyek dan Semua madrasah Melakukan asesmen untuk menganalisis Pendekatan pengajaran agar dapat merancang dan menerapkan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik yang beragam



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran kimia di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh. Data yang diperoleh berupa hasil respon kuesioner wawancara dengan guru kimia kelas X dari sembilan madrasah aliyah yang ada di kota Banda Aceh. Data disajikan berdasarkan beberapa indikator dalam keterlaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran kimia yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran, (4) kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Setiap indikator terdapat lima pertanyaan mengenai keterlaksanaan setiap aspek, lalu guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan dalam aspek yang diteliti. Dari hasil yang telah diperoleh kemudian direduksi dan disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.1 hasil analisis indikator perencanaan Pembelajaran

Kode Madrasah	Tanggapan Guru Terhadap Aspek Perencanaan Pembelajaran
S1	Berdasarkan hasil analisis dalam aspek perencanaan guru menyesuaikan komponen pembelajaran dans dikondisikan

	<p>dengan waktu yang tersedia. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang diselaraskan dengan profil pelajar pancasila, dalam perencanaan pembelajaran nilai-nilai diintegrasikan P5PPRA guru dengan menghubungkan konsep nilai keislaman dengan ilmu kimia. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyiapkan materi diperlukan sesuai dengan kondisi kelas serta pemberian tugas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran sekolah ini menggunakan media berupa video pembelajaran yang berkaitan dengan yang diajarkan an sesuai dengan kondisi lingkungan</p>
S2	<p>Berdasarkan hasil analisis sekolah ini telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar sesuai dengan CP dengan menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik kemudian perancangan materi yang relevan dengan penggunaan strategi dan metode yang sesuai dengan pembelaran. Dalam merencanakan P5PPRA sekolah mengaitkan materi pembelajaran yang bernilai keislaman dan merancang proyek proyek yang sesuai dengan tema. Pembelajaran berdiferensiasi direncanakan dengan merancang materi yang sesuai dengan keadaan kelas lalu penginstruksian kelompok untuk guna mendiskusikan materi pembelajaran. Sekolah ini menyesuaikan media dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah</p>

	ditetapkan, media berupa video animasi dan media interaktif seperti molimod
S3	Berdasarkan hasil analisis sekolah ini telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun Modul ajar sesuai dengan CP namun penyusunannya berpedoman pada modul yg sudah ada lalu menyesuaikan dengan kondisi kelas, begitu juga dengan pengintegrasian nilai P5PPRA mengikuti modul yang sudah ada dari tanggapan yang diberikan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan tanpa perencanaan namun dikondisikan dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam belajar berupa video pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan
S4	Dari hasil analisis didapat bahwa dalam merencanakan pembelajaran sekolah telah menyusun modul ajar berdasarkan CP ATP yang terdapat pada aturan BSKAP 032/2024, dengan penyusunan yang disesuaikan dengan yang sesuai tindakan yang diperlukan dalam pembelajaran. Pengintegrasian nilai P5PPRA yaitu memahami nilai dan karakter P5PRA untuk penentuan TP yang selaras serta mendesain materi yang mengacu pada P5PPRA dalam merancang KBM yang mendorong Penguatan karakter. penyesuaian materi yang fleksibel untuk menghasilkan aktivitas pembelajaran bervariasi agar peserta didik dapat memahami materi berdasarkan kemampuan masing-masing. Dari segi perencanaan sekolah juga menggunakan platform

	Pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan video pembelajaran serta simulasi experimen virtual.
S5	Berdasarkan hasil analisis sekolah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar berdasarkan CP dan ATP dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik. Sekolah ini juga menyatakan bahwa pengintegrasian P5PPRA dengan merencanakan pembentukan tim fasilitator P5PPRA mengidentifikasi tingkat kesiapan pengalokasain waktu alokasi wantu P5PRA, penyajian materi disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan dari siswa untuk merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses belajar mengajar kimia guru menggunakan media berupa video pembelajaran dari youtube .
S6	Berdasarkan analisis yang dilakukan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun modul ajar sesuai dengan komponen yang ada dan materi yang diperlukan sesuai dengan kondisi kelas serta pencapaian pada pembelajaran sesuai dengan CP dan ATP lalu menentukan alokasi waktu Menganalisis CP lalu menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi inti di CP. Guru memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran sejalan dengan profil belajar pancasila. Pengintegrasian P5PPRA dengan menetapkan elemen yang relevan terhadap materi kimia lalu menambahkan nilai-nilai dari P5PPRA

	<p>ke dalam tujuan pembelajaran pembelajaran yang variatif berdasarkan minat dan kriteria belajar dari peserta didik, dengan kata lain perencanaan ini mencerminkan pemahaman terhadap keberagaman gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknologi pembelajaran yang menjadi bagian integral dari perencanaan seperti pemanfaatan aplikasi seperti media PhET untuk mensimulasi pemahaman siswa dalam belajar konsep kimia yang abstrak dan melakukan praktikum dalam mendemonstrasikan materi yang sulit di laboratorium konvensional.</p>
S7	<p>Berdasarkan hasil analisis dalam merencanakan pembelajaran guru kimia menunjukkan penyusunan modul ajar dengan berpedoman pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mereka secara sistematis merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif, mencakup aspek materi, metode, dan penilaian pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pengintegrasian dimensi dan tema P5PPRA yang sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah. Diferensiasi belajar dengan memahami kemampuan, minat dan gaya belajar serta tingkat kesulitan peserta didik yang beragam. Untuk merencanakan pembelajaran dengan lingkungan inklusif</p>

	<p>yang memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan potensinya maka sekolah penggunaan berbagai media pembelajaran, termasuk aplikasi edukasi dan video pembelajaran, menunjukkan upaya untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.</p>
S8	<p>Berdasarkan hasil analisis pembelajaran dalam aspek perencanaan pembelajaran guru menyusun modul ajar sesuai dengan CP dan ATP dalam penyusunannya guru menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap berbagai komponen penting. Penyesuaian direncanakan sesuai dengan kehidupan nyata, kontekstualitas, dan kesinambungan antar materi. Perhatian terhadap kebutuhan peserta didik menjadi fokus utama dalam perancangan modul ajar. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna dan memberikan dampak positif, baik pada aspek pengetahuan maupun pembentukan karakter siswa. Pengintegrasian nilai P5PPRA dirancang secara terstruktur dengan memberikan arahan yang jelas dan detail, disertai dengan pembiasaan nilai-nilai positif dalam pembelajaran. Identifikasi kebutuhan murid dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek minat, kemampuan, dan gaya belajar. Berdasarkan hasil identifikasi ini, guru merancang kegiatan pembelajaran yang variatif dengan menggunakan berbagai teknik mengajar. Hal ini mencerminkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk variasi peserta didik</p>

	<p>beragam. Pengintegrasian teknologi dalam perencanaan pembelajaran berupa pemanfaatan secara optimal terhadap alat digital seperti laptop, tablet, dan ponsel pintar untuk mendukung proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan memanfaatkan perangkat lunak, memungkinkan siswa untuk merancang proyek, melakukan penelitian, dan mempresentasikan hasil kerja mereka secara lebih interaktif dan inovatif.</p>
S9	<p>Dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru kimia melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan aturan Kepka-BS KAP nomor 032-2024, yang dimulai dengan analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik. Proses ini mencakup identifikasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proses perencanaan yang komprehensif ini. Pemahaman terhadap karakteristik individual peserta didik menjadi aspek penting dalam perencanaan pembelajaran. Guru berupaya memahami gaya belajar setiap siswa untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan personal. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memperhatikan keunikan setiap individu. Dalam proses</p>

	<p>pembuatan modul ajar, guru menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pemahaman ini menjadi dasar dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu fokus utama, sejalan dengan konteks Merdeka Belajar yang menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dilihat sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna.</p>
--	---

Tabel 4.2 Hasil Analisis Indikator Pelaksanaan pembelajaran

Kode Madrasah	Tanggapan Guru Terhadap Aspek Pelaksanaan Pembelajaran
S1	<p>Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), guru kimia menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disiapkan. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan bersifat kontekstual, di mana guru secara aktif mengajak siswa untuk menghubungkan konsep-konsep kimia dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini</p>

tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengambil pelajaran dalam pembentukan sikap yang dapat diterapkan dalam keseharian mereka. Strategi pembelajaran yang diterapkan menunjukkan karakteristik pembelajaran aktif dan partisipatif. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa memberikan pendapat tentang materi yang akan dipelajari, sambil membangun koneksi dengan materi sebelumnya. Hal ini menciptakan pembelajaran yang berkesinambungan dan membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep. Perhatian khusus diberikan kepada siswa yang kurang aktif dengan memberikan kesempatan untuk bertanya atau merespon pendapat teman, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Penggunaan media pembelajaran yang beragam menjadi salah satu kekuatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai media seperti video pembelajaran, alat peraga yang relevan, dan pembuatan poster untuk mendukung pemahaman siswa. Variasi media pembelajaran ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Pendekatan pelaksanaan pembelajaran ini mencerminkan implementasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Penggunaan berbagai strategi dan media pembelajaran

	menunjukkan upaya guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi seluruh siswa.
S2	<p>Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran diterapkan sesuai dengan modul ajar yang telah sesuai dengan proses yang telah disusun yaitu dengan pemberian persepsi materi pada pembukaa, menyampaikan tujuan dan motivasi lalu kegiatan inti dengan melakukan eksplorasi serta kolaborasi untuk membuat siswa aktif ketika belajar. Pembelajaran P5PPRA dilakukan berkelompok diluar jam pembelajaran dan ditentukan berdasarkan tema P5PRA seperti pembuatan sabun organik yang berbasis nilai ekonomi, pelaksanaanya dilakukan dengan membentuk kelompok dan melakukan perencanaan terhadap projek yang akan dibuat, setelah Perencanaan maka projek yang telah disusun kemudian dilaksanakan dan penilaian dilakukan pada proses pelaksanaan projek. Untuk melibatkan siswa aktif pada pelaksanaan P5PRA maka guru membagi peran sesuai dengan minat dan bakat siswa lalu mengarahkan saling bekerja sama dalam proses pelaksanaan projeck dan melibatkan siswa dalam setiap proses pelaksanaanya dan membiarkan siswa bereksplorasi serta memandu pelaksanaam P5PRA hingga selesai. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang beragam dan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam agar aktif</p>

	<p>dalam pembelajaran lalu melakukan pendekatan yang beragam berdasarkan minat siswa dalam menghubungkan materi kimia. Peyampaian materi sudah menggunakan media berupa video pembelajaran dari youtube, penggunaan game dengan quiziz agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar serta menggunakan simulasi interaktif untuk siswa agar dapat memvisualisasika konsep dari kimia yang abstrak</p>
S3	<p>Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran kimia sudah diterapkan berdasarkan modul, namun tidak dijelaskan lebih lanjut bagaimana penerapannya. pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan tema P5PPRA belum dilakukan selama semester berjalan namun ini mengindikasikan bahwa penerapan P5PPRA dilakukan pada semester genap. Guru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mendalami materi menggunakan berbagai metode dan sumber belajar, seperti buku teks, internet, dan video pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning) yang menjadi salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka. Namun, guru juga menyebutkan bahwa siswa cenderung lebih memahami materi setelah mendapatkan penjelasan langsung di kelas, sehingga pendekatan berbasis guru (teacher-centered learning) masih memegang peranan penting</p>

	<p>dalam mendukung proses pembelajaran. Diversifikasi sumber belajar sudah dilakukan dengan baik, tetapi pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih membutuhkan adaptasi lebih lanjut untuk mencapai implementasi yang optimal.</p>
S4	<p>Berdasarkan hasil analisis dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan Modul ajar yang telah dirancang, penerapannya menunjukkan menggunakan berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual. Guru menggunakan pendekatan yang mengaitkan materi dengan konteks nyata, seperti kegiatan berbasis masalah nyata, penyesuaian materi, dan pengenalan siswa secara individual. Penerapan P5PPRA terhadap pembelajaran dengan menentukan topik proyek, pembagian proyek menjadi langkah-langkah, dan pemberian otoritas kepada siswa dalam memilih proyek. Pengkolaborasi terhadap kelompok juga diterapkan untuk mendukung keterampilan sosial siswa. Hal ini menunjukkan penerapan pembelajaran diferensiasi tidak hanya dalam proses belajar mengajar namun ketika pembuatan proyek, guru juga memerhatikan kemampuan peserta didik yang beragam. Selain itu, guru memanfaatkan teknologi, seperti Google Classroom, simulasi virtual (Phet dan Chem Collective), serta video pembelajaran, untuk meningkatkan pengalaman belajar. Penggunaan berbagai media dan metode ini membantu siswa mendalami materi dengan</p>

	<p>cara yang beragam dan menarik, sehingga mampu mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka..</p>
S5	<p>Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran kimia dilakukan dengan menyesuaikan tindakan di dalam kelas berdasarkan modul ajar yang telah dirancang. Dalam penerapan P5PPRA, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mendukung kerja sama dan interaksi antar siswa, yang mengindikasikan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dalam pembelajaran. Pembelajaran juga dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang sering mereka jumpai. Guru mengutamakan pemetaan konsep dasar sebagai pondasi, kemudian mengembangkan konsep lebih lanjut untuk memperluas pemahaman siswa. Selain itu, motivasi siswa menjadi perhatian utama, didukung oleh penggunaan video pembelajaran dan pelaksanaan praktikum di laboratorium untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk membangun keterlibatan siswa secara maksimal.</p>
S6	<p>Berdasarkan hasil analisis Pelaksanaan pembelajaran kimia berbasis Kurikulum Merdeka pada sekolah ini dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, dimulai dari tahap</p>

	<p>persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran yang kreatif untuk mendorong keaktifan peserta didik. Penerapan P5PPRA pada sekolah dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan merancang proyek yang relevan dengan materi kimia, yang dikaitkan dengan konteks nyata. Setiap kelompok diberikan tugas khusus (jobdesk) dalam proyek berdasarkan bakat dan minat siswa, sehingga pembelajaran lebih personal dan bermakna. Hal ini menunjukkan sekolah telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaannya. Selain itu, untuk penyampaian pembelajaran yang efektif guru menggunakan media pembelajaran seperti video, simulasi virtual menggunakan Phet, serta praktikum laboratorium untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep kimia. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.</p>
S7	<p>Berdasarkan hasil analisis dari segi Pelaksanaan pembelajaran kimia dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah ini dilakukan dengan menerapkan modul ajar yang telah dirancang, dimulai dari penetapan topik hingga pengaturan urutan materi pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran didukung oleh penggunaan media digital dan infokus untuk meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan integrasi</p>

	<p>nilai-nilai P5PRA belum sepenuhnya terlaksana karena Kurikulum Merdeka baru dimulai pada tahun ajaran 2025, langkah-langkah awal sudah menunjukkan upaya penerapan. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa yang beragam. Siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui berbagai tugas dan diskusi kelas, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif.</p>
S8	<p>Dari hasil analisis didapati bahwa Pelaksanaan pembelajaran kimia dalam Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran telah menggunakan modul modul ajar sebagai panduan utama, dengan memperhatikan komponen-komponen penting seperti kebutuhan peserta didik, relevansi materi, desain grafis, dan metode belajar yang kreatif. Penerapan Pembelajaran P5PPRA diterapkan melalui langkah-langkah sistematis, termasuk penentuan tema proyek, konteks belajar, perencanaan aktivitas, hingga penerapannya untuk menyelesaikan proyek. Proses pembelajaran mencakup eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan penyampaian informasi, yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar yang bermakna. Pendekatan ini dirancang untuk membangun rasa memiliki, menantang kemampuan siswa, mendorong interaksi, serta mengembangkan berbagai kecakapan siswa melalui asesmen</p>

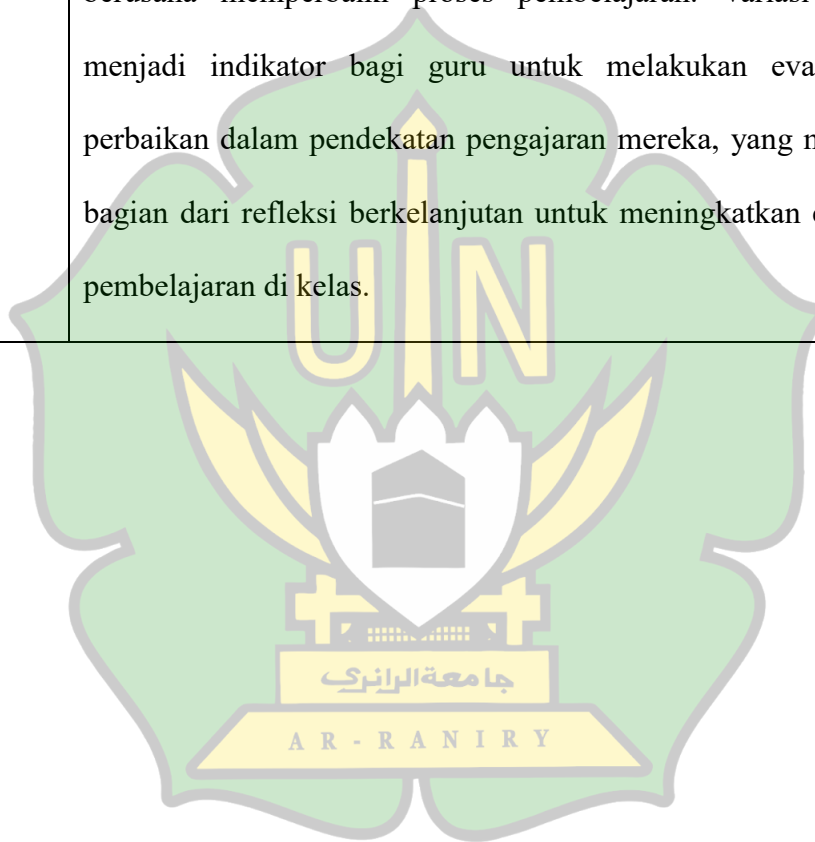
	<p>yang bermakna. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui penilaian awal, menyusun rubrik penilaian, dan memilih strategi diferensiasi yang meliputi diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan. Guru juga memanfaatkan multimedia interaktif, yang mengombinasikan gambar, teks, animasi, dan video untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan efektif. Berbagai aplikasi berbasis teknologi seperti PowerPoint, Canva, Quipper, dan Google Classroom digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Pendekatan ini mencerminkan penerapan Kurikulum Merdeka yang fleksibel, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa.</p>
S9	<p>Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang telah dirancang. Pelaksanaan <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) dan PSPRA tidak terealisasi secara optimal karena pengalokasian yang tidak cukup sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasisi projek tidak terlaksanakan, sehingga mempengaruhi kemampuan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan sesuai tema PSPRA secara maksimal. Namun pembelajaran berdiferensiasi di kelas dilakukan dengan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Penggunaan Media dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran antara lain Internet, PPT, dan</p>

	aplikasi PhET, yang membantu siswa dalam memahami materi secara lebih interaktif dan mendalam.
--	--

Tabel 4.3 Hasil Analisis Indikator Penilaian pembelajaran

Kode Madrasah	Tanggapan Guru Terhadap Aspek Pelaksanaan Pembelajaran
S1	<p>Berdasarkan hasil analisis terhadap asesmen pada Kurikulum Merdeka sekolah ini menunjukkan upaya yang baik dalam menerapkan berbagai jenis penilaian untuk memantau perkembangan siswa. Guru menggunakan asesmen awal, evaluasi harian, dan latihan bersama sebagai bagian dari penilaian diagnostik dan formatif, yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi pemahaman siswa sejak awal dan sepanjang proses pembelajaran. Ini mencerminkan pendekatan yang berfokus pada umpan balik yang berkelanjutan dan penyesuaian instruksi berdasarkan kebutuhan siswa. Namun, dalam penilaian berbasis proyek, guru mengakui bahwa mereka masih belum memiliki pengalaman dalam menilai hasil proyek siswa. Selain itu, penilaian sumatif dilakukan melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), yang masih mengandalkan metode evaluasi tradisional untuk menilai pemahaman siswa secara keseluruhan. Meskipun penilaian sumatif ini memberikan</p>

gambaran umum tentang pencapaian siswa, pendekatan berbasis proyek dan penilaian formatif memberikan ruang yang lebih besar untuk mengukur keterampilan dan penguasaan materi secara lebih menyeluruh. Hasil penilaian menunjukkan variasi dalam pemahaman siswa, yang mengindikasikan bahwa guru terus berusaha memperbaiki proses pembelajaran. Variasi ini juga menjadi indikator bagi guru untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pendekatan pengajaran mereka, yang merupakan bagian dari refleksi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.



S2	<p>Berdasarkan hasil analisis Respon guru terhadap penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian diagnostik yang dilakukan melalui tes tulis, observasi, dan refleksi teman sejawat memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa sejak awal pembelajaran. Ini membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Penilaian formatif dilakukan dengan kuis singkat, pengamatan kinerja, dan umpan balik, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan secara langsung. Dalam pembelajaran berbasis proyek, guru menggunakan rubrik khusus untuk menilai hasil proyek siswa, serta mengamati keterlibatan siswa dalam kerja sama kelompok dan evaluasi produk akhir. Ini mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penilaian berbasis kompetensi dan keterampilan, bukan hanya pengetahuan teoretis. Penilaian sumatif dilakukan melalui tes tertulis, presentasi, dan penilaian proyek, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian siswa. Secara keseluruhan, hasil penilaian yang diperoleh sangat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dengan memahami variasi dalam pemahaman siswa melalui penilaian yang beragam, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.</p>
----	--

S3	<p>Berdasarkan hasil analisis terhadap penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sekolah ini menunjukkan upaya yang berorientasi pada pemantauan dan perbaikan berkelanjutan. Penilaian diagnostik dilakukan melalui tanya jawab. Penilaian formatif diterapkan dengan memberikan latihan soal dan mendorong siswa untuk belajar bersama teman atau bertanya kepada guru jika nilai mereka rendah.. Penilaian berbasis proyek (PjBL) juga diterapkan, meskipun implementasinya belum maksimal. Meskipun demikian, pemberian skor untuk proyek menunjukkan usaha untuk mengevaluasi keterampilan dan pemahaman siswa melalui tugas yang lebih kompleks dan kontekstual. Teknik penilaian sumatif dilakukan dengan memberikan bobot nilai untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara keseluruhan. Meskipun ini merupakan evaluasi akhir, pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian siswa dalam aspek kognitif dan non-kognitif. Guru dapat menggunakan umpan balik dari penilaian untuk melakukan perbaikan dalam metode pengajaran, materi yang disampaikan, serta pendekatan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan inklusif.</p>
S4	<p>Berdasarkan hasil analisis guru menerapkan pendekatan penilaian yang komprehensif dengan menyusun instrumen penilaian yang</p>

	<p>mencakup berbagai jenis penilaian, seperti kuis, tes cepat berkala, dan penilaian berbasis proyek. Hasil penilaian dianalisis secara holistik untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pemahaman dan keterampilan siswa. Diskusi kelas dan refleksi juga digunakan sebagai bagian dari proses penilaian untuk memperdalam pemahaman siswa. Observasi terhadap proses kerja siswa dilakukan untuk menilai keterlibatan dan kemampuan mereka dalam tugas. Kriteria penilaian yang jelas dan terukur diterapkan dengan fokus pada proses pembelajaran, diikuti oleh penilaian formatif dan tes tulis sebagai bentuk evaluasi. Penilaian berbasis proyek akhir dan portofolio juga digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara menyeluruh terhadap penerapan P5PPRA. Secara keseluruhan, pendekatan ini sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan proses belajar.</p>
S5	<p>Berdasarkan hasil analisis uru menerapkan berbagai jenis penilaian untuk memantau pemahaman dan perkembangan siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penilaian diagnostik dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara menyeluruh. Penilaian formatif, yang melibatkan latihan, ulangan, dan UAS, digunakan untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian dalam</p>

	<p>Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) dilakukan dengan teknik yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, meskipun penjelasan mengenai teknik penilaiannya masih perlu diperjelas agar lebih efektif dalam mengukur keterampilan dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Jenis umpan balik yang diberikan belum dijelaskan secara rinci, namun hasil penilaian yang menunjukkan variasi pemahaman siswa mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan yang perlu ditindaklanjuti dengan perbaikan dalam pengajaran. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa area yang perlu diperjelas, hasil penilaian membantu guru dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.</p>
S6	<p>Berdasarkan hasil analisis didapati bahwa guru telah menerapkan pendekatan penilaian yang komprehensif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penilaian diagnostik dilakukan dengan instrumen yang bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan awal siswa sekaligus mendalami minat mereka terhadap pelajaran kimia. Hal ini membantu guru memahami kebutuhan dan ketertarikan siswa sejak awal pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan melalui metode diskusi, pemberian lembar kerja, dan kuis singkat untuk memonitor pemahaman siswa secara berkelanjutan. Ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung dan mengidentifikasi area yang memerlukan</p>

	<p>perbaikan selama proses pembelajaran. Dalam penilaian berbasis proyek (PjBL), guru menggunakan rubrik penilaian untuk menilai aspek proses, hasil, dan kerja sama kelompok, serta melibatkan siswa dalam penilaian antar teman. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam evaluasi diri dan rekan mereka, yang meningkatkan refleksi dan pengembangan keterampilan kolaboratif. Untuk penilaian sumatif, berbagai teknik seperti latihan, tugas akhir proyek, ulangan, dan UAS digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara menyeluruh. Penilaian sumatif ini memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian siswa dalam berbagai aspek. Secara keseluruhan, hasil penilaian ini sangat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.</p>
S7	<p>Dari hasil analisis didapat guru telah menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengidentifikasi pemahaman siswa secara menyeluruh. Dalam penilaian diagnostik, guru membuat instrumen untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan mendalami minat mereka terhadap pelajaran kimia. Jenis umpan balik yang diberikan mencakup penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, serta pemberian saran dan tugas yang perlu dilaksanakan untuk perbaikan. Penilaian formatif dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, memberikan lembar kerja dan kuis singkat untuk memonitor pemahaman siswa.</p>

	<p>Dalam penerapan P5PPRA guru menggunakan rubrik penilaian dan memberikan skor serta menilai kualitas kinerja siswa, guru dapat memberikan penilaian yang lebih objektif dan transparan. Tes, ujian formal, dan esai digunakan sebagai bentuk penilaian sumatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, metode penilaian ini sangat membantu proses pembelajaran di kelas karena memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman siswa dan area yang perlu diperbaiki, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang lebih efektif untuk peningkatan pembelajaran.</p>
S8	<p>Berdasarkan hasil analisis dalam melakukan penilaian diagnostik dengan penggunaan metode evaluasi dengan tepat di awal pembelajaran dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik dan kemampuan siswa yang dilakukan pada awal pembelajaran, sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Penilaian formatif dapat berupa tes singkat, tugas individu atau kelompok, observasi, dan diskusi kelas yang dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi. Dalam pelaksanaan Penilaian berbasis projek dilakukan dengan penugasan berorientasi produk yang harus diselesaikan dalam periode tertentu, seperti perencanaan, pengumpulan data, analisis,</p>

	<p>penyajian, dan pelaporan. Jenis penilaian ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang lebih kompleks. Selain itu, penilaian sumatif dapat berupa ujian tulis, presentasi, atau proyek yang memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman dan keterampilan siswa. Portofolio juga digunakan untuk mengumpulkan berbagai hasil kerja siswa dalam periode tertentu, memberikan pandangan lebih holistik tentang pencapaian mereka. Secara keseluruhan, penilaian dan evaluasi ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.</p>
S9	<p>Berdasarkan hasil analisis Penilaian diagnostik dilakukan melalui evaluasi hasil pembelajaran dan nilai harian siswa. Penilaian formatif diterapkan dengan memberikan tugas harian setelah setiap bab, yang membantu memantau perkembangan pemahaman siswa secara berkala. Selain itu, memberikan pengajuan bagi siswa yang telah mencapai nilai KKM/KKTP menunjukkan upaya untuk memastikan semua siswa mencapai standar yang ditetapkan. Namun, dalam penilaian proyek, meskipun ada indikasi bahwa kriteria yang digunakan mungkin sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tidak dijelaskan bagaimana pelaksanaan . Hal ini menunjukkan bahwa mungkin ada ruang untuk memperjelas atau mengembangkan rubrik penilaian yang lebih terstruktur, yang dapat mencakup aspek-aspek seperti proses, kolaborasi, dan</p>

	kualitas produk akhir, agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
--	--

Tabel 4.4 Hasil Analisis Indikator kendala dalam pelaksanaan pembelajaran

Kode Madrasah	Tanggapan Guru Terhadap Aspek Pelaksanaan Pembelajaran
S1	<p>Berdasarkan hasil analisis respon guru terhadap kendala terlaksananya Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah ketidaksesuaian urutan materi yang diajarkan antar guru kimia di kelas yang sama, serta waktu yang terbatas untuk mencapai target pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PSPRA), guru menghadapi kesulitan karena perbedaan minat siswa terhadap pelajaran kimia dan tantangan dalam memotivasi mereka untuk menghubungkan teori dengan kehidupan nyata serta memperbaiki pemahaman yang salah. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga terkendala oleh rendahnya minat siswa terhadap kimia dan kesulitan dalam mengajarkan perhitungan dasar yang berkaitan dengan matematika. Dalam hal penilaian, kendala utama terletak pada minat siswa yang rendah, sehingga pendekatan individu lebih sering digunakan, yang kurang mencerminkan kemampuan mereka secara holistik. Selain itu,</p>

	<p>pengintegrasian nilai-nilai P5PPRA dalam pembelajaran kimia menjadi tantangan tersendiri, karena sulit untuk mengaitkan ilmu kimia dengan nilai-nilai tersebut.</p>
S2	<p>Berdasarkan hasil analisis didapati kendala dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, beberapa tantangan utama muncul dalam berbagai aspek pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, kendala utama yang dihadapi adalah penyesuaian dengan karakteristik siswa, yang memerlukan perhatian lebih dalam memahami kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PSPRA), kesulitan yang sering ditemui adalah penyusunan materi yang tepat untuk memahami siswa dengan kemampuan yang bervariasi, serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu siswa. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengelolaan kelas yang beragam menjadi kendala utama, karena sulit memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kendala lain ditemukan dalam penerapan berbagai metode penilaian, di mana perbedaan kemampuan belajar siswa yang rendah menyebabkan hasil penilaian yang bervariasi, mengurangi efektivitas dalam menggambarkan pencapaian pembelajaran. Terakhir, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, kendala yang dihadapi adalah pemilihan</p>

	<p>materi yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5PRA), yang membutuhkan integrasi yang tepat antara konsep pembelajaran dan karakter yang diharapkan.</p>
S3	<p>Berdasarkan jawaban yang diberikan dapat dianalisis kendala utama yang dihadapi dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka adalah penjabaran Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), yang memerlukan ketelitian dan kesesuaian agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik. Namun, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kendala yang dihadapi adalah waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam secara maksimal. Terkait metode penilaian, tidak ada kendala yang ditemukan, yang menunjukkan bahwa penilaian dilakukan dengan lancar dan efektif. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, kendala yang dihadapi adalah menyusun alur tujuan pembelajaran yang sesuai dan menyusun modul ajar, yang membutuhkan perhatian lebih agar sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.</p>
S4	<p>Berdasarkan hasil analisis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yaitu adanya kendala yang muncul antara lain keterbatasan sarana dan prasarana serta keberagaman kemampuan dan minat siswa yang mempengaruhi penyampaian</p>

	<p>materi. Sementara itu, dalam pembelajaran berbasis proyek, tantangan utamanya adalah manajemen waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kesulitan dalam kolaborasi tim. Pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi kendala keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, dalam menerapkan berbagai metode penilaian serta penilaian yang kadang tidak objektif, yang dapat memengaruhi efektivitas evaluasi terhadap pencapaian pembelajaran siswa. Terakhir, dalam keseluruhan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru juga menemui kendala pada keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman tentang kurikulum, dan adanya resistensi dari siswa serta orang tua terhadap perubahan yang diterapkan.</p>
S5	<p>Berdasarkan hasil analisis dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyusun modul ajar antara lain pengurutan materi pembelajaran yang tepat serta mengalokasikan waktu sesuai dengan kalender pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (P5PRA), kendala yang sering ditemui adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran, terutama karena berada di lingkungan pesantren yang memiliki konteks berbeda. Selain itu, dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, khususnya siswa yang</p>

	<p>kurang berminat terhadap pelajaran yang berhubungan dengan rumus pada pembelajaran kimia. Kendala lain yang dihadapi dalam penerapan berbagai metode penilaian adalah rendahnya minat belajar siswa, yang memengaruhi efektivitas penilaian terhadap pencapaian pembelajaran mereka. Terakhir, kesulitan juga muncul dalam mengaitkan materi kimia dengan P5PRA, yang memerlukan integrasi yang lebih baik antara konsep-konsep ilmiah dan pendekatan berbasis proyek.</p>
S6	<p>Dari hasil analisis didapati bahwa dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, kendala terhadap pengalokasian waktu yang terbatas, kesulitan dalam mengintegrasikan nilai P5PPRA ke dalam modul, serta penyesuaian dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek P5PPRA, kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan proyek secara mendalam, kurangnya sarana dan prasarana, serta tantangan dalam memastikan setiap siswa berkontribusi aktif dalam proyek kelompok. Selain itu, dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kesulitan muncul dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa yang beragam, mengelola waktu dengan baik, dan mengatur kelas yang memiliki dinamika yang berbeda-beda. Dalam hal penilaian, kendala utama yang dihadapi adalah minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran kimia yang dianggap abstrak oleh</p>

	<p>sebagian siswa, yang memengaruhi efektivitas penilaian terhadap pencapaian pembelajaran mereka. Terakhir, dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan pendekatan yang lebih fleksibel, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang penerapan Kurikulum Merdeka secara mendalam.</p>
S7	<p>Berdasarkan hasil analisis respon yang diberikan guru, dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, guru menghadapi kendala utama, yaitu kurangnya pemahaman terhadap penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga belum terealisasi secara optimal, yang disebabkan oleh keterbatasan dalam penerapan metode yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Namun kendala utama adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka secara optimal</p>
S8	<p>Berdasarkan hasil analisis banyak didapati kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, kendala yang dihadapi yaitu dalam kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum merdeka, membuat desain modul yang efektif dan menarik, pengembangan materi yang relevan,</p>

	<p>integrasi teknologi, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta tantangan dalam evaluasi dan pemberian umpan balik yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek P5PRA, guru menghadapi kesulitan dalam mencari tema proyek yang sesuai, kurangnya kerja sama lintas sektor yang ideal, serta tantangan akibat pesatnya arus globalisasi. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru mengalami kendala pada persiapan yang memakan waktu, ketidaksesuaian antara diferensiasi yang diterapkan dengan keinginan siswa, serta beban waktu yang cukup besar. Untuk metode penilaian dalam Kurikulum Merdeka, beberapa kendala meliputi kesiapan guru yang belum optimal, keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi, kurangnya standarisasi pendidikan, beban kerja guru yang meningkat, terbatasnya bukti ilmiah tentang efektivitas metode penilaian, tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek, serta keterbatasan dalam evaluasi dan pemanfaatan hasilnya. Adapun kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka meliputi kurangnya pengalaman guru dengan kurikulum baru ini, akses terbatas dalam mendukung pembelajaran, manajemen waktu yang belum efisien, serta kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Semua kendala ini menjadi tantangan besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal</p>
S9	Berdasarkan hasil analisis, guru menghadapi beberapa kendala

	<p>utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan signifikan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa. Guru perlu melakukan pengumpulan data terkait minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai, namun proses ini membutuhkan waktu dan upaya tambahan. Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang relevan dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mengakibatkan evaluasi pembelajaran menjadi kurang optimal. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala utama, terutama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa. Ditambah lagi, minimnya sosialisasi dan pelatihan dari pemerintah terkait implementasi Kurikulum Merdeka menyebabkan banyak guru belum memahami secara menyeluruh konsep dan penerapannya.</p>
--	---

Keterangan:

S1: MAN 1 Banda Aceh

S2: MAN 2 Banda Aceh

S3: MAN 3 Banda Aceh

S4: MAS Darussyariah

S5: MAS Ulumul Qur'an

S6: MAS Babun Najah

S7: MAS Islahiyah Al-Azziyah

S8: MAS Darul Ulum

S9: MAT Daarut Tahfizh Al-Ikhlâs

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Kimia di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh

a. Perencanaan Pembelajaran

Aspek utama yang dikaji pada keterlaksanaan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran kimia yaitu merencanakan pembelajaran.³⁹ Perencanaan pembelajaran yang menjadi aspek penting dalam tahap awal menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik, dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran terlaksanakan secara efektif.⁴⁰ Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa semua guru telah melakukan perencanaan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran kimia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa temuan dari hasil tanggapan para guru dalam merencanakan menyusun modul ajar, pengintegrasian nilai-nilai P5PPRA, pembelajaran berdiferensiasi dan perancangan media dan teknologi.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, maka diperlukannya penyusunan Modul Ajar sebagai perangkat pembelajaran yang dirancang

³⁹ Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1 (2022): 80-86.

⁴⁰ Noor, Triana Rosalina. "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi." *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 9.1 (2022): 34-44.

berpedoman pada Capaian pembelajaran (CP) untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dimana di dalam modul tersebut sudah memuat berbagai komponen penting seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan media yang digunakan.⁴¹ Dari hasil penelitian beberapa guru telah melakukan perencanaan dengan menyusun modul ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).⁴² Namun ada beberapa guru yang menyusun modul ajar dengan mengadopsi modul yang sudah ada. Pada beberapa sekolah, penyusunan modul sudah memerhatikan prinsip utama dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.⁴³ Dapat identifikasi perencanaan pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik. Penyusunan modul ajar secara mandiri pada beberapa sekolah memerhatikan perencanaan pembelajaran yang relevan terhadap terhadap keadaan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komponen relevansi dalam perencanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.⁴⁴

Data hasil tanggapan dalam perencanaan menyatakan beberapa sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai P5PPRA yang berfokus pada pemahaman terhadap penguatan karakter peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila dan

⁴¹ Kosasih, Engkos. *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara, 2021.

⁴² Siloto, Endang Novi Trisna. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan." (2023).

⁴³ Lutfiana, Dian. "Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2.4 (2022): 310-319.

⁴⁴ Awalludin, Awalludin, et al. "Prinsip dan Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2.3 (2024): 120-127.

kemampuan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis dalam pembelajaran dan melalui kegiatan praktik.⁴⁵ Walaupun pengintegrasian P5PPRA sudah menyeluruh namun masih adanya kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek yang sesuai dengan tema dan dimensi dalam mendukung penguatan karakter religius dan nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran, serta perancangan aktivitas yang mendorong kolaborasi dan gotong royong di antara siswa.⁴⁶ Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai integrasi nilai-nilai P5PPRA dan pengalokasian waktu yang terbatas sehingga pengintegrasian P5PPRA tidak terealisasi pada beberapa sekolah.⁴⁷ Akibatnya pelaksanaan pembelajaran PjBL pada madrasah aliyah Kota Banda tidak terlaksanakan secara optimal.

Selain dari pengintegrasian nilai P5PPRA, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melakukan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan pada semua madrasah menggunakan strategi yang beragam, hal ini dapat dilihat dari upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Diferensiasi mencakup pendekatan pengajaran yang mengenal dan memahami kebutuhan siswa, serta penyesuaian konten pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pembelajaran

⁴⁵ Nur`ani. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), hlm. 84-97

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, (2022), Panduan P5 PPRA, Diakses dari https://sikurma.kemendiknas.go.id/upload/file_info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA

⁴⁷ Devi, Arwinda Narita, and Eny Kusdarini. "Hambatan dan Upaya Guru Pendidikan Pancasila dalam Penanaman Karakter melalui Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul." *AGORA* 13.4 (2024): 384-394.

berdiferensiasi dapat membantu memenuhi kebutuhan pelajar individu dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴⁸

Dalam mencapai keterlaksanaan pembelajaran yang efektif, maka diperlukannya perencanaan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah interaksi antara peserta didik dan guru serta sumber belajar. penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik serta mendukung pencapaian dari tujuan pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.⁴⁹ Maka dari itu semua sekolah yang diteliti telah menggunakan video pembelajaran sebagai media dalam menunjang pengalaman belajar yang interaktif. penggunaan jenis media berbasis video dapat memberikan contoh nyata dari materi pembelajaran sehingga membantu peserta didik dalam memahami konsep dengan baik melalui visualisasi.⁵⁰ penggunaan media tidak hanya berupa video namun pada beberapa sekolah, guru menggunakan media berupa platform pembelajaran dan perangkat lunak⁵¹ dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Secara keseluruhan sebagian besar sekolah telah melakukan perencanaan dengan menggunakan Modul Ajar sebagai perangkat utama dalam merancang

⁴⁸ Rombe, Risna, et al. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 541-554.

⁴⁹ Nugraha, Surya, And Wahyu Dwi Mulyono. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Kgsp Smkn 5 Surabaya." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 9.2 (2023).

⁵⁰ Nugraha, Surya, And Wahyu Dwi Mulyono. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Kgsp Smkn 5 Surabaya." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 9.2 (2023).

⁵¹ Wansit, Aulya Putri, et al. "Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Media Digital dalam Inovasi Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3.3 (2024): 3244-3252.

perencanaan pembelajaran pada pembelajaran yang diterapkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menyusun modul ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan penyusunan modul dengan pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka. Bahkan pada beberapa sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin baik dalam pembelajara maupun pada penguatan proyek. walaupun ada dua sekolah yang mengalami kesulitan dengan mengaitkan materi dengan tema P5PRA dalam pembelajaran. Serta penggunaan media sebagai penunjang dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran dilaksanakan secara efektif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan tahapan dalam serangkaian proses terjadinya belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran kimia pada kurikulum merdeka diperlukannya penerapan modul ajar yang telah dirancang untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyediakan struktur dan panduan yang jelas yang tertera di dalamnya.⁵² Penerapan pembelajaran berdasarkan modul yang telah disusun untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.⁵³ Hal ini sesuai dengan kajian yang telah

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁵³ Suwanto, A. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Modul Ajar Guru Kelas 4 (Studi Multi Situs di SDI Bayanul Azhar dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung). [Tesis]. UIN Sayyid Ali Rahmatullah

dilakukan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berkualitas berdasarkan penerapan modul ajar yang telah disusun.⁵⁴

Berdasarkan temuan yang dipaparkan pada tabel 4.2 semua madrasah telah menerapkan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan kontekstual. Hasil pemaparan menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran pada beberapa sekolah dilakukan dengan berfokus pada aktivitas pembelajaran yang kreatif sehingga menarik minat peserta didik agar tidak bosan mengikuti pembelajaran.⁵⁵ Pada beberapa sekolah Pembelajaran diterapkan dengan merujuk pada nilai-nilai Profil Pelajar pada Kurikulum Merdeka dengan merumuskan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁵⁶

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus berkaitan dengan materi pembelajaran yang dicapai.⁵⁷ Sebagian besar sekolah telah mengintegrasikan P5PPRA dalam penerapan

⁵⁴ Rahmi, Chusnur. "Analisis Kesiapan Guru Kimia Dalam Mengimplementasikan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Lantanida Journal* 12.2 (2024): 153-170.

⁵⁵ Alanur, Shofia Nurun, Et Al. "Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Smp Negeri 13 Palu." *Jurnal Koulutus* 7.2 (2024): 233-241.

⁵⁶ Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda Juanda. "Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2023): 33-41.

⁵⁷ Nurhakiki, Sri, and Fitriyeni Fitriyeni. "Perencanaan dan Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika di SD." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7.2 (2024): 374-385.

pembelajaran dengan menghubungkan materi kimia ke kehidupan nyata, dan melakukan proyek ini sudah diterapkan sesuai dengan tema dari P5PPRA. Namun pada beberapa sekolah integrasi P5PPRA belum terealisasikan karena alokasi waktu yang tidak cukup dan kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai P5PPRA dalam pembelajaran Kimia karena kurangnya pemahaman guru terhadap tema dan dimensi dari P5PPRA.⁵⁸ Hal ini sejalan dengan pernyataan meskipun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaannya masih tergolong baru dan terdapat tantangan dalam implementasinya dikarenakan keterbatasan waktu dan pemahaman yang belum merata di kalangan pendidik sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan P5.⁵⁹

Pelaksanaan diferensiasi dalam pembelajaran berfokus pada memodifikasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan ini. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa terlepas dari perbedaan dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar dan sukses. Dengan diferensiasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif, yang mendukung pengembangan holistik siswa.⁶⁰ Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga mempunyai pengaruh positif yaitu, siswa dapat dapat

⁵⁸ Devi, Arwinda Narita, and Eny Kusdarini. "Hambatan dan Upaya Guru Pendidikan Pancasila dalam Penanaman Karakter melalui Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul." *AGORA* 13.4 (2024): 384-394.

⁵⁹ Safitri, Rida Echa, and Abdul Rahim. "Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11.2 (2024): 616-624.

⁶⁰ Pratiwi, Berliana Alvionita, Sumiyadi Sumiyadi, and Rudi Adi Nugroho. "Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10.3 (2024): 2998-3009.

memahami materi yang dipelajari dengan mudah, suasana kelas yang lebih aktif sehingga tidak monoton, nilai kognitif, afektif dan psikomotorik masing-masing siswa semakin baik, siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung, telah mengalami perubahan dengan berkurangnya sikap siswa yang tidak memperhatikan dan bermain sendiri.⁶¹

Maka dari itu penerapan diferensiasi pada pembelajaran, berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan pada semua madrasah walaupun penerapannya yang berbeda namun pelaksanaannya bertujuan agar membantu semua peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.⁶² berdasarkan temuan Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi tidak hanya melakukan pemetaan konsep dasar terhadap materi pembelajaran.⁶³ Namun pembelajaran yang diterapkan diterapkan dengan pembentukan kelompok belajar berdasarkan minat dan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan untuk dalam mengkolaborasi pemahaman peserta didik sehingga memudahkan guru dalam mengajarkan ulang materi bagi peserta didik yang kurang mengerti dan memperluas pemahaman peserta didik yang sudah menguasai materi.⁶⁴ Pada beberapa madrasah diferensiasi strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakteristik siswa, variasi yang

⁶¹ Azmy, Bahauddin, dan Arif Mahya Fanny. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 7, no. 2, 2023, pp. 217-228. Diakses dari http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa.

⁶² Fitriyah, Fitriyah, and Moh Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9.2 (2023): 67-73.

⁶³ Safitri, Tria, Nasyariah Siregar, And Vioni Saputri. "Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nahl Kota Jambi." *Jurnal Citra Pendidikan* 4.2 (2024): 1755-1767.

⁶⁴ Mukromin, Abdul Malik, Widya Kusumaningsih, and Suherni Suherni. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8.2 (2024), h. 1490

dimaksud yaitu dari segi sumber belajar, variasi dalam konten, proses maupun produk yang menghasilkan kreativitas yang bervariasi untuk disesuaikan dengan peserta didik.⁶⁵

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua madrasah telah menerapkan media dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan media dan teknologi berupa video pembelajaran sudah diterapkan pada semua madrasah, namun hanya beberapa madrasah juga menggunakan media simulasi interaktif seperti PhET Sedangkan pada madrasah lainnya telah menggunakan platform pembelajaran digital, seperti Google Classroom dan Quizizz selain dari video pembelajaran. Penggunaan platform yang menyediakan berbagai fitur yang dapat memfasilitasi guru dalam mengakses materi pembelajaran secara efektif.⁶⁶ Media dan teknologi berperan penting dalam memberikan informasi yang lebih canggih dan cepat. penggunaan sumber yang mendukung agar penyampaian materi melalui media yang digunakan dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, namun penggunaan media dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga dalam pembelajaran, penggunaan media dalam praktik akan mempermudah peserta didik akan materi daripada hanya sekedar teori yang disampaikan melalui buku atau gambar.⁶⁷

Secara keseluruhan Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa secara

⁶⁵ Mukromin, Abdul Malik., "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi.....h.1492

⁶⁶ Khairunnisa, Khairunnisa, Wisnu Subroto, and Fitri Mardiani. "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12.2 (2024): h.192.

⁶⁷ Yudianto, Arif. "Penerapan video sebagai media pembelajaran." (2017): 236

keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran kimia di madrasah ini sudah mencerminkan upaya yang cukup baik dalam menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi siswa dapat dilihat dari penerapan modul ajar yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan kreatif untuk menarik minat siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, walaupun pelaksanaan P5PPRA belum terealisasi pada semua sekolah namun pada beberapa penerapan pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk mendorong eksplorasi konsep dan pengembangan keterampilan siswa melalui kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata. Serta penerapan pembelajaran dan media yang beragam agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik

c. **Penilaian Pembelajaran**

Komponen terlaksananya Kurikulum Merdeka lainnya yaitu dengan adanya Penilaian pada pembelajaran. Pada umumnya Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar mengajar, disebabkan efektivitas kegiatan belajar mengajar bergantung pada kegiatan penilaian. Proses belajar mengajar akan efektif bila didukung oleh kegiatan penilaian yang efektif pula. Fakta menunjukkan bahwa seorang guru melakukan kegiatan penilaian hanya untuk memenuhi kewajiban formal, yaitu menentukan nilai bagi siswanya. Hal ini menunjukkan masih banyak guru yang kurang memahami dengan benar untuk tujuan apa kegiatan penilaian dilakukan dan manfaat apa yang dapat diambil dari kegiatan penilaian yang telah dilakukan. Untuk itu perlu adanya sebuah model

penilaian yang tidak hanya menjadikan momen ujian sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi perlu adanya sebuah evaluasi yang benar-benar bisa mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁸

Kegiatan penilaian ini sering menggunakan istilah pengukuran, tes, evaluasi dan asesmen yang digunakan untuk penilaian yang berakhir pada satu kegiatan yaitu penilaian hasil belajar siswa.⁶⁹ Terdapat beberapa bentuk penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka antara lain yaitu: (1) Penilaian diagnostik (2) Penilaian Formatif, (3) Penilaian Sumatif (4) Penilaian proyek dan (5) penilaian portofolio.⁷⁰ Melalui penilaian pembelajaran, guru dapat memperoleh informasi secara keseluruhan terkait hasil maupun proses pembelajaran, sehingga bisa memantau perkembangan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil penilaian yang tepat dapat membantu siswa dalam menemukan gaya belajar yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang optimal.⁷¹

Sebelum merencanakan modul ajar perlu dilakukannya asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal pembukaan tahun pelajaran, awal pembukaan lingkup materi, sebelum bertujuan untuk mengetahui kemampuan, kekuatan dan

⁶⁸ Wuri, Kana Iftika, and Ubabuddin Ubabuddin. "Penilaian Keterampilan Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educational Journal: General and Specific Research* 2.3 (2022): 412-418.

⁶⁹ Budiono, Arifin Nur, and Mochammad Hatip. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8.1 (2023): 109-123.

⁷⁰ Melintas.id. (n.d.). Macam-macam penilaian dalam kurikulum merdeka: Mengukur pencapaian belajar secara holistik, tuntutan zaman yang semakin kompleks dan beragam. Diakses pada 12 Januari 2025, dari <https://www.melintas.id/pendidikan/344792199/macam-macam-penilaian-dalam-kurikulum-merdeka-mengukur-pencapaian-belajar-secara-holistik-tuntutan-zaman-yang-semakin-kompleks-dan-beragam>.

⁷¹ Munawar, Munawar, Hairida Hairida, And Agung Hartoyo. "Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 03 Pontianak Selatan." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 10.1 (2024): 521-533.

kelemahan peserta didik agar guru bisa merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik.⁷² Hasil penilaian diagnostik dapat digunakan oleh guru sebagai acuan (*entry point*) dalam perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam beberapa kondisi, informasi yang didapatkan berupa latar belakang keluarga peserta didik, kesiapan sekolah, motivasi belajar, dan minat serta kelemahan peserta didik yang dapat digunakan sebagai masukan untuk perencanaan pembelajaran.⁷³

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 dapat dikatakan semua madrasah telah melaksanakan asesmen diagnostik pada pelaksanaan pembelajaran walaupun cara pelaksanaan yang beragam, namun asesmen diagnostik tetap dilakukan pada madrasah yang diteliti. pelaksanaan asesmen dilakukan dengan berbagai metode yaitu tes tulis, tanya jawab, dan instrumen komprehensif dalam mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik. Sedangkan di madrasah lain, tidak dijelaskan bagaimana pelaksanaannya namun berdasarkan analisis madrasah mengetahui tujuan dari dilakukannya asesmen diagnostik ini.

Selain asesmen diagnostik yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan dari peserta didik, ada dua jenis penilaian yang dilakukan dalam kurikulum Merdeka salah satunya yaitu asesmen formatif. Asesmen ini merupakan Jenis penilaian dan alur Penilaian dalam pembelajaran (*Assessment learning process*)

⁷² Kizi, G. M. G., & Shadjalilovna, S. M. (2022). Developing Diagnostic Assessment, Assessment for Learning and Assessment of Learning Competence Via Task Based Language Teaching. *Academia Globe: Inderscience Research*, 3(04), 34–38.

⁷³ Asesmen, Pusat, and Kemdikbudristek Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan. "Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)." (2021).

yang digunakan untuk merefleksikan hasil dari proses pembelajaran.⁷⁴ Asesmen dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan pembelajaran. Dari hasil asesmen formatif, guru mendapatkan informasi tentang pentingnya melakukan peningkatan dalam pembelajaran pada keesokan harinya dengan merencanakan pembelajaran yang aktif, suportif, dan bermakna.

Sesuai dengan penelitian yang membahas tentang asesmen formatif dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dan siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pembelajaran. Dari hasil asesmen formatif, guru mendapatkan informasi tentang pentingnya melakukan peningkatan dalam pembelajaran pada keesokan harinya dengan merencanakan pembelajaran yang aktif, suportif, dan bermakna.⁷⁵ Sesuai dengan penelitian yang membahas tentang asesmen formatif dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dan siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran.⁷⁶ Maka hasil yang di analisis menyatakan bahwa beberapa madrasah telah menerapkan Penilaian formatif pada pembelajaran kimia, penerapannya dilaksanakan dengan memberikan kuis singkat, latihan soal, diskusi kelas, dan pengamatan kinerja siswa. Sedangkan pada madrasah lainnya seperti madrasah asesmen dilaksanakan dengan memberikan umpan balik dari hasil pembelajaran dengan memberikan penghargaan, saran, atau motivasi kepada siswa Penilaian ini

⁷⁴ Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

⁷⁵ Ardiansyah, Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda. "Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2023): 8-13

⁷⁶ Adnyana, Ketut Suar. "Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni* 11.2 (2023): 343-359.

digunakan untuk memperbaiki kesalahan dan memberikan penguatan pada siswa, dan ada juga sekolah yang tidak menjelaskan bagaimana asesmen formatif dilaksanakan.

Dalam pengintegrasian P5PPRA penilaian dilakukan bukan berupa nilai angka, melainkan berupa penilaian terhadap sikap, namun bukan menilai benar atau salah tetapi sejauh mana peserta didik mampu bersikap sesuai dengan karakter dimensi Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil'Alamin.⁷⁷ Setelah dilakukannya penelitian maka didapati hasil bahwa pada beberapa madrasah melakukan penilaian proyek dengan penyusunan rubrik khusus dalam menilai proses, hasil kerja, kerja sama kelompok, dan evaluasi produk. Namun pada madrasah lain pelaksanaan penilaian dilakukan dengan pemberian bobot nilai, tidak dijelaskan lebih lanjut tetapi dari jawaban ini dapat diidentifikasi bahwa pelaksanaan penilaian dilakukan pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan pada madrasah lainnya tidak merespon bagaimana pelaksanaan penilaian terhadap proyek, bahkan ada madrasah yang belum menerapkan penilaian terhadap pelaksanaan P5PPRA yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan penilaian terhadap P5PPRA tidak terealisasi sepenuhnya.

Selain dari beberapa penilaian yang disebutkan diatas, ada juga Asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilaksanakan untuk mengevaluasi pencapaian hasil yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dijelaskan pada sekolah yang diteliti, pelaksanaan asesmen ini dilakukan pada akhir periode

⁷⁷ Anggita, Aulia, And Salmi Wati. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Mtsn 2 Pasaman Barat." *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam* 6.4 (2024).

pembelajaran, termasuk penilaian akhir tahun pembelajaran ataupun tahap pendidikan. Asesmen sumatif menghasilkan skor atau angka yang digunakan untuk membuat keputusan tentang kinerja siswa, seperti penentuan kelulusan atau promosi ke jenjang pendidikan berikutnya. Ini berbeda dengan asesmen formatif yang lebih berfokus pada pemantauan dan umpan balik selama proses pembelajaran.⁷⁸

Asesmen sumatif memberikan gambaran mengenai pencapaian akhir siswa dan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas atau kelulusan.⁷⁹ Karena tujuan asesmen sumatif ini dilakukan pada akhir semester maka berdasarkan pemaparan dari tabel 4.3 terhadap pelaksanaan asesmen sumatif dapat diketahui bahwa semua madrasah aliyah di Banda Aceh sudah melaksanakan asesmen sumatif dengan berbagai metode, pada beberapa sekolah pelaksanaan asesmen sumatif dilaksanakan dengan mengadakan PTS dan UAS pada madrasah pelaksanaan asesmen sumatif dilakukan menyerahkan proyek akhir, portofolio, dan presentasi.

Secara keseluruhan pelaksanaan penilaian di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh menunjukkan upaya yang cukup baik dalam untuk menciptakan sistem penilaian yang komprehensif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh sudah mencakup berbagai jenis asesmen yang

⁷⁸ Ida Warsah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Joeai (Journal Of Education And Instruction)*, 5(1), 213–225.

⁷⁹ Efendi, Manahan, Zulhimmah Zulhimmah, and Hasnah Azhari Harahap. "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2.2 (2024): 64-72.

sesuai dengan Kurikulum Merdeka, mencakup penilaian diagnostik, formatif, sumatif, proyek, dan portofolio. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik tentang pencapaian belajar siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan Metode yang digunakan bervariasi antara madrasah, termasuk penilaian akhir tahun dan presentasi proyek. Walaupun ada beberapa madrasah yang tidak menerapkan asesmen pada beberapa aspek yang diteliti

2. Kendala Yang dihadapi guru kimia dalam keterlaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh menghadapi beberapa kendala yang signifikan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Kendala-kendala ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan dari penerapan kurikulum tersebut.

Kendala yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Walaupun Pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih dihadapkan pada kurangnya pemahaman mendalam dari sebagian guru mengenai konsep dan prinsip Merdeka Belajar. Maka dari itu diperlukan pelatihan secara lebih intensif guna meningkatkan pemahaman guru dan motivasi yang bermakna dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.⁸⁰ Meskipun sebagian guru telah berusaha menyusun modul ajar dengan

⁸⁰ Rahmi, Chusnur. "Analisis Kesiapan Guru Kimia Dalam Mengimplementasikan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Lantanida Journal* 12.2 (2024): 153-170.

baik, sebagian besar guru masih membutuhkan pelatihan dan pemahaman lebih lanjut untuk menyelaraskan pengajaran mereka dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila . Ketidakseimbangan pemahaman ini berpotensi menyebabkan perbedaan dalam kualitas pengajaran di antara guru-guru yang ada di madrasah.⁸¹ Untuk mengatasi pemahaman pembelajaran yang beragam maka guru membentuk kelompok belajar berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas tertentu⁸²

Meskipun telah diterapkan, pembelajaran berdiferensiasi sering kali menemui kendala, terutama dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan dan minat siswa yang sangat beragam. Siswa dengan latar belakang akademik yang berbeda memiliki tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar yang tidak sama. Ini membuat pengelolaan kelas dan penyusunan materi menjadi tantangan tersendiri bagi guru.⁸³ Dalam praktiknya, sulit bagi guru untuk memenuhi semua kebutuhan siswa sekaligus, mengingat keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak.

Selain itu peserta didik sering kali menunjukkan minat yang kurang terhadap materi yang diajarkan, terutama karena sifat kimia yang cenderung abstrak. Hal ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang dapat menurunkan efektivitas pembelajaran. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh minat dan

Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar melalui direct interactive workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489-496.

⁸¹ Efferi, Adri. "Respon guru dalam menyikapi perubahan kurikulum (Studi kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus)." *Quality 5.1* (2018): 19-39.

⁸² Rosyida, Alifia, et al. "Optimalisasi kebutuhan belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi." *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.2 (2022).

⁸³ Hermansyah, W. (2023). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4(2), h.497

motivasi terhadap belajar siswa sangat signifikan, sehingga menjadi indikator penting dalam aktivitas keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.⁸⁴ Minat siswa yang bervariasi mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang dapat menarik perhatian dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah integrasi tema P5PRA dalam pembelajaran kimia. Menghubungkan nilai-nilai Rahmatan lil'Alamin dengan konten kimia yang bersifat teknis dan ilmiah membutuhkan pendekatan yang cermat. Guru menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan kedalaman materi kimia dengan penerapan nilai-nilai P5PPRA.⁸⁵ Maka dari itu untuk mengatasi beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, maka solusi yang dapat diberikan berupa Seperti yang disampaikan dalam penelitian Firmansyah terhadap upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan guru kimia terhadap kurikulum Merdeka yaitu dengan melakukan pelatihan atau workshop kurikulum Merdeka dalam peningkatan kemampuan yang dilakukan secara berkala dan melakukan kolaborasi antara guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan dalam usaha penerapan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam penelitian yang menyatakan kegiatan pelatihan ini sangat berguna untuk meningkatkan motivasi guru kimia dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka

⁸⁴ Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), h.88

⁸⁵ Rahmadani, M. I., & Kamaludin, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMAN 2 Tanjung). *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), h. 78

dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, disarankan agar diadakan workshop serupa untuk memperdalam pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan oleh pemerintah. Langkah ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.⁸⁶

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan terhadap indikator diatas dapat dikemukakan bahwa Tidak semua madrasah merancang modul ajar secara mandiri namun dalam pelaksanaan pembelajaran tetap diterapkan berdasarkan modul ajar. Pengintegrasian P5PPRA berbasis PjBL (*Project Based Learning*) pada madrasah belum maksimal bahkan pada beberapa madrasah pelaksanaan pembelajaran berbasis projek tidak diterapkan sama sekali karena kendala alokasi waktu namun dari segi asesmen terhadap integrasi P5PPRA belum dilaksanakan pada semua sekolah. Serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah dilaksanakan secara optimal namun mengalami kendala pada pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa Keterlaksanaan kurikulum merdeka pada Pembelajaran kimia berada pada level 1 dengan kriteria pelaksanaannya cukup baik

⁸⁶ Rahmi, Chusnur. "Analisis Kesiapan Guru Kimia Dalam Mengimplementasikan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Lantanida Journal* 12.2 (2024): 153-170.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

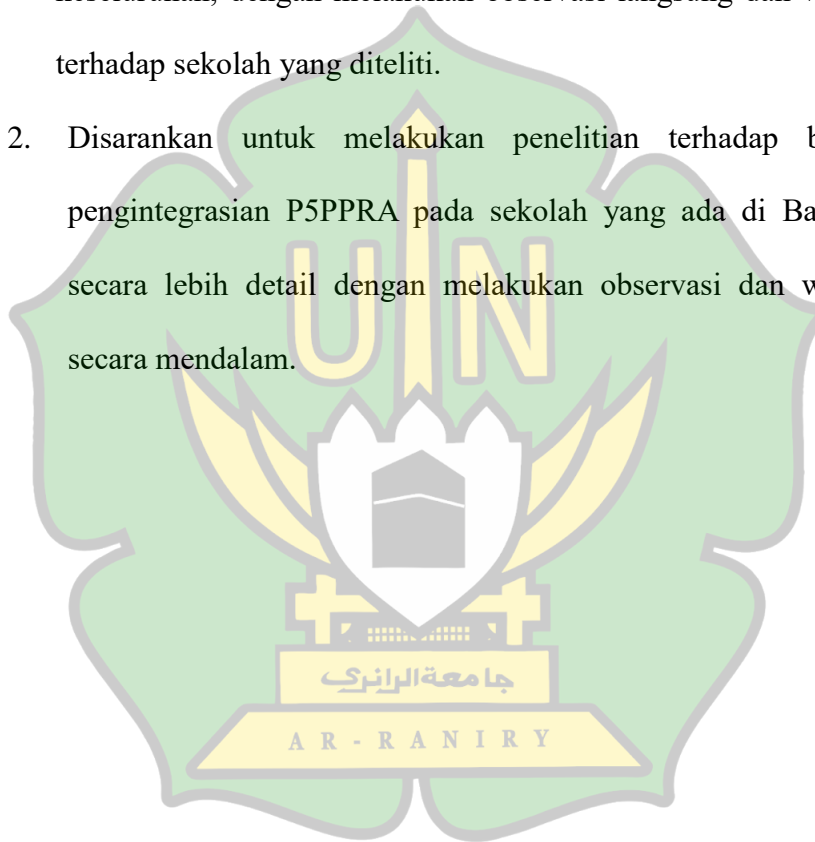
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. keterlaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran kimia sudah dilaksanakan secara menyeluruh dan dapat di kategorikan pelaksanaan sudah cukup. Berdasarkan hasil temuan Keterlaksanaan kurikulum merdeka pada Pembelajaran kimia, tidak semua madrasah merancang modul ajar secara mandiri namun penerapan tetap berdasarkan modul ajar penerapan P5PPRA berbasis PjBL lalu belum maksimal pada sekolah atau tidak diterapkan sama sekali namun sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada madrasah secara optimal namun mengalami kendala pada pelaksanaannya
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar dari peserta didik, masih kurangnya pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi akibat kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang beragam, serta kesulitan pengintegrasian nilai-nilai tema P5PRA dalam pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap pelaksanaan Kurikulum merdeka secara keseluruhan, dengan melakukan observasi langsung dan wawancara terhadap sekolah yang diteliti.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana pengintegrasian P5PPRA pada sekolah yang ada di Banda Aceh secara lebih detail dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Ketut Suar. "Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni* 11.2 (2023): 343-359.
- Ardiansyah, Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda. "Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2023): 8-13
- Anggita, Aulia, And Salmi Wati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Mtsn 2 Pasaman Barat." *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam* 6.4 (2024).
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah*
- Asrohah, Hanun, Mamiu'atul Hasanah, Irma Yuliantina, M. Amin Hasan, and Amiroh Ambarwati, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin', Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022, 1–70
- Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109-123.
- Awalludin, Awalludin, et al. "Prinsip dan Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Yudistira: #Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2.3 (2024): 120-127
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109-123.
- Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan*, no. 04 (2022): 529–53
- Efendi, Manahan, Zulhimmah Zulhimmah, and Hasnah Azhari Harahap. "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2.2 (2024): 64-72.

Ida Warsah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. Joeai (Journal Of Education And Instruction), 5(1), 213–225.

Kamaruddin, I., Sari, M. N., Papia, J. N. T., Usman, P. M., Andriani, N., & Kesek, M. N. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan

Kementerian Agama Republik Indonesia, (2022), Panduan P5 PPRA, Diakses dari https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3__Kirim_Panduan_P5_PPRA_

Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. Jurnal Pedagogy, 16(1), hlm. 84-97

Rombe, Risna, et al. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 541-554.

Rahmadani, M. I., & Kamaludin, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMAN 2 Tanjung). *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), h. 78

Rahmi, Chusnur. "Analisis Kesiapan Guru Kimia Dalam Mengimplementasikan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Lantanida Journal* 12.2 (2024): 153-170.

Mukromin, Abdul Malik, Widya Kusumaningsih, and Suherni Suherni. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8.2 (2024), h. 1490

Mukromin, Abdul Malik, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi.....h.1492

Khairunnisa, Khairunnisa, Wisnu Subroto, and Fitri Mardiani. "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12.2 (2024): h.192.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan FTK Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-8039/Un.08/FTK/Kp.07.6/9/2024

TENTANG:
REVISI JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa yang diseminarkan pada tanggal 21 Februari 2024

KESATU : Mencabut Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor: B-2135/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2024, Tertanggal 21 Februari 2024.

KEDUA : Menunjuk Saudara :
Chusnur Rahmi, M.Pd


 Untuk membimbing Skripsi

Nama : Santri Dewinda
NIM : 180208014
Program Studi : Pendidikan Kimia
Judul Skripsi : Analisis Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Kimia di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 10 September 2024
 Dekan,

Safril Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



pusaka

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10167/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh; Kepala MAN 1 Banda Aceh; Kepala MAN 2 Banda Aceh; Kepala MAN 3 Banda Aceh; Kepala MAS Darussyari'ah Banda Aceh; Kepala MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh; Kepala MAS Babun Najah Banda Aceh; Kepala MAS Islahiyah Al-Aziziyah Banda Aceh; Kepala MA Darul 'Ulum Banda Aceh; Kepala MAT Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SANTRI DEWINDA / 180208014**

Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Kimia

Alamat sekarang : Jalan meulu, sektor Timur, kopelma Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Kimia di Madrasah Aliyah kota Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih

A R - Banda Aceh, 03 Desember 2025
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Januari 2025

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Rekomendasi Penelitian Dari KEMENAG RI

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jalan Mehd. Jam No. 23 Telp 03830977 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website | kemenagkota.web.id

Nomor : B-175/g-09-01.0714/TL.00/12/2024 04 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

Yth, Terhormat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-10167/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024 tanggal 03 Desember 2024, perihal sebagaimana tersebut di atas, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara:

Nama : Santia Dewinda
NIM : 160206014
Pendidikan : Pendidikan Kimia
Semester : 13

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
3. Tidak mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyerahkan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Mahasiswa Yang bersangkutan.

AR - RANIRY

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7
Nomor : B-1615/Kk.D1.07/MTL.00/120004
Tanggal : 04 Desember 2024

DAFTAR NAMA MADRASAH

No.	Nama Madrasah	Kabupaten/Kota
1.	MAN 1 Banda Aceh	Kota Banda Aceh
2.	MAN 2 Banda Aceh	Kota Banda Aceh
3.	MAN 3 Banda Aceh	Kota Banda Aceh
4.	MAS Darussalam	Kota Banda Aceh
5.	MAS Ulumul Qur'an	Kota Banda Aceh
6.	MAS Babun Najah	Kota Banda Aceh
7.	MAS Ibtihiyah Al-Azziziyah	Kota Banda Aceh
8.	MAS Darul Ulum	Kota Banda Aceh
9.	MAT Daarul Tahfot Al-Ikhlas	Kota Banda Aceh



Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian









